

MANAJEMEN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI MTs N 1 SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Ilmu Tarbiyah



Oleh :

Barir Riadi
3102331

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2009**

PENGESAHAN PENGUJI

	Tanggal	Tanda Tangan
Sugeng Ristiyanrto, M.Ag. <u>(NIP. 150 322 486)</u> Ketua	_____	_____
Hj. Tuti Qurrotul Aini, M.Si. <u>(NIP. 150 279 729)</u> Sekretaris	_____	_____
Drs. Djoko Widhagdo, M.Pd. <u>(NIP. 130 388 591)</u> Anggota I	_____	_____
H. Abdul Kholiq, M.Ag. <u>(NIP. 150 279 726)</u> Anggota II	_____	_____

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tanggal

TandaTangan

Fahrurrozi, M.Ag.

NIP. 150 386 384

Tanggal

Tanda Tangan

Sugeng Ristivanto, M.Ag.

NIP. 150 322 486

MOTTO

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : طلب العلم فريضة على كل مسلم وواضع العلم عند غير اهله كمقلد خنازير الجواهر واللؤلؤ والذهب. رواه ابن ماجه وغيره.

Artinya : Rosulullah SAW bersabda: “Mencari ilmu diwajibkan kepada setiap orang muslim. Dan meletakkan ilmu bukan pada ahlinya seperti hanya memberikan kalung kepada seekor babi dengan kalung mutiara, intan dan emas.” (H.R. Ibnu Majah, dll)*

* Hadrotussaikh, Husain, Matori, Attarghib Wattarghib, (Magelang : Cahaya, 1412 H), hlm.3

PERSEMBAHAN

Dengan segala usaha, tekad dan iringan do'a akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebuah anugerah terindah ketika dapat mempersembahkan karya ini kepada orang-orang terkasih. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Ayahanda Ali Suparman dan Ibunda Muzaroah (Alm) tersayang
Berkat curahan kasih sayang, doa yang tak pernah putus dan ikhtiarmu yang tak kenal lelah, akhirnya putramu dapat menyelesaikan studi. Cucuran air keringat dan darahmu tak akan terlupakan sepanjang hayat ananda.
2. Paman-paman tercinta sumbangan materiil dan moril akan aku ingat sepanjang masa. Teriring do'a semoga amal baik kalian diterima Allah SWT.
3. Rekan-rekanita KSR tercinta yang membantu sepenuh hati.

PERNYATAAN

Penulis menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pikiran orang lain. Kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 30 Januari 2009

Deklarator,

Barir Riadi
NIM.3102331

ABSTRAK

Barir Riadi (NIM: 3102331). Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MTs N 1 Semarang. Skripsi. Semarang: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Islam IAIN Walisongo Semarang, 2009.

Keberhasilan dari pembaharuan kurikulum di sekolah sangat tergantung pada kerjasama dari tim dalam merumuskan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang nantinya akan diterapkan di sekolah masing-masing. Bukan berarti mengesampingkan faktor yang lain, tetapi dengan ketepatan kurikulum yang dibuat dan dikompakkan dari tim tersebut untuk melaksanakan keputusan mereka, maka mereka akan mendapatkan

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MTs N 01 Semarang, (2) mengetahui problematika pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MTs N 01 Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian berupa teknik analisis deskriptif, yaitu analisis data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif dengan cara berpikir induktif. Selain itu, untuk mengetahui keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu metode pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.

Dari hasil penelitian dapat diketahui dua hal sebagai berikut. *Pertama*, Pelaksanaan KTSP di MTs N 1 Semarang sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan tiga hal; (1) Perencanaan proses pembelajaran yang meliputi pengembangan silabus dan perencanaan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Pelaksanaan proses pembelajaran, dimana metode pembelajaran yang digunakan cukup bervariasi, yakni ceramah, diskusi, tanya jawab dan latihan (drill). Yang kurang menurut penulis adalah kurang bervariasinya penggunaan sumber belajar. Karena di sana sumber belajar yang digunakan hanya sumber belajar yang berupa media cetak yakni berupa buku, (3) Penilaian hasil pembelajaran. Dalam perencanaannya, penentuan jenis penilaian yang dilakukan guru di MTs N 1 Semarang yaitu menggunakan silabus dan dalam silabus ini sudah sangat baik karena mencantumkan jenis tagihan, bentuk instrumen, dan contoh instrumen. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja dan sikap.

Kedua, Pelaksanaan KTSP di MTs N 1 Semarang mengalami beberapa problematika, yakni; (1) Problematika yang dihadapi sekolah, meliputi, dengan adanya perubahan kurikulum yang selalu berubah maka menambah beban guru dan guru kurang begitu faham seluk-beluk KTSP, terbatasnya sarana dan prasarana pendukung dalam penerapan KTSP, adanya sikap yang cenderung acuh tak acuh dari siswa tentang metode atau yang digunakan guru, tidak adanya biaya khusus dari pemerintah untuk pembekalan guru mengikuti pelatihan dan workshop tentang apa itu KTSP, dan adanya kecenderungan orang tua siswa yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak-anaknya pada sekolah. (2)

Problematika yang dihadapi siswa, meliputi Kurangnya pemahaman siswa tentang skenario pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan KTSP, sehingga siswa kesulitan untuk mengikuti alur pembelajaran yang diinginkan guru, kurangnya respon siswa terhadap KTSP dan adanya perbedaan kemampuan berpikir pada siswa sehingga cukup menyulitkan guru melaksanakan KTSP. Problematika-problematika ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni; kurangnya sosialisasi tentang KTSP dari pemerintah, minimnya pemahaman sekolah (kepala sekolah, guru dan siswa) tentang KTSP dan Minimnya biaya dan sarana prasarana untuk pelaksanaan KTSP.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dan khazanah ilmu pengetahuan dan bahan informasi serta masukan bagi civitas akademika dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur alhamdulillah kehadiran Illahi Rabbi yang telah memberikan taufiq, hidayah dan kekuatan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan kepada manusia jalan menuju ridho Allah SWT.

Berkat rahmat dan nikmat Allah, penulis dapat menyajikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan Islam (tarbiyah).

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dengan moral dan bantuan dalam bentuk apapun.

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Fahrurrozi, M.Ag. dan Sugeng Ristyanto, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ayahanda Ali Suparman, Ibu Munayaroh, dan adik tersayang yang selama ini memberikan dukungan dan do'a baik moral maupun materiil dengan tulus dan ikhlas.
5. Teman-teman tercinta yang selalu memberikan dorongan dan semangat sehingga studi ini bisa selesai.
6. Habib Farid Al Munawar sekeluarga yang telah memberikan dukungan materiil dan sepirituil sehingga studi ini bisa selesai.

Teriring do'a dan harapan semoga amal baik dan jasa dari semua pihak akan mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT.

Ahirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis membuka kritik dan saran yang bagi kesempurnaan penulisan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat. *Amin*

Semarang, 30 Januari 2009
Penulis

Barir Riadi
NIM: 3102331

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DEKLARASI	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	5
F. Metodologi Penelitian.....	6
G. Sistem pembahasan skripsi	9
BAB II LANDASAN TEORI MANAJEMEN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)	11
A. Dasar dan teori manajemen	11
1. Pengertian Manajemen	11
2. Tujuan Manajemen	13
3. Fungsi Manajemen.....	14
B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	17
1. Tinjauan Umum Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	18
2. Dasar dan tujuan (KTSP).....	19
3. Komponen-komponen (KTSP).....	22

4.Prinsip- prinsip dan pelaksanaan (KTSP).....	26
5.Madrasah	28
6.Manajemen Kurikulum	29
 BAB III PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN	
PENDIDIKAN (KTSP) DI MTs N 1 SEMARANG.....	38
A. Gambaran Umum MTs N 1Semarang	38
1. Tinjan Historis.....	38
2. Letak Geografis.....	43
3. Sruktur Organisasi.....	44
4. Keadaan Guru dan Siswa.....	45
5. Kegiatan Belajar Mengajar.....	51
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	53
B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MTs N 1 Semarang.....	57
C. Pelaksanan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	
di MTs N 1 Semarang.....	61
D. Faktor pendukung dan penghambat Kurikulum Tingkat Satuan	
Pendidikan di MTs N 1 Semarang.....	65
 BAB IV ANALISIS MANAJEMEN KURIKULUM TINGKAT SATUAN	68
PENDIDIKAN.....	68
A. Analisis konseptual.....	
B. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan KTSP di MTs	
N 1 Semarang	72
 BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran	80
C. Penutup.....	80

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

MANAJEMEN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

(Studi Kasus di MTs. Negeri 1 Semarang,)

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tugas sekolah sebagai lembaga pendidikan yaitu melaksanakan semua kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada masa sekarang ini, Departemen Pendidikan Nasional melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) memberlakukan adanya sebuah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan bagi satuan pendidikan khususnya bagi guru dan kepala sekolah, sebagai salah satu komponen dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan penyempurnaan kurikulum agar lebih familier dengan guru. Mereka banyak dilibatkan sehingga diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Hal tersebut juga sejalan dengan UU 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 35 dan 36, yang merupakan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan potensi sekolah atau daerah, karakteristik sekolah atau daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik, sekolah dan komite sekolah atau madrasah dan komite madrasah, pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi kelulusan, di bawah supervisi dinas Kabupaten atau Kota yang bertanggung jawab dibidang pendidikan di SD, SMP, dan SMA,

serta departemen menangani urusan pemerintah dibidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.

Keberhasilan dari pembaharuan kurikulum di sekolah sangat tergantung pada kerjasama dari tim dalam merumuskan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang nantinya akan diterapkan di sekolah masing-masing. Bukan berarti mengesampingkan faktor yang lain, tetapi dengan ketepatan kurikulum yang dibuat dan dikompakkan dari tim tersebut untuk melaksanakan keputusan mereka, maka mereka akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Jadi berhasil atau tidaknya proses pendidikan sebagian besar ditentukan dari manajemen kurikulum suatu lembaga pendidikan. Dalam hal ini untuk mengetahui kualitas suatu lembaga pendidikan, salah satu tolak ukur adalah dari manajemen kurikulumnya. Bagaimana sekolah tersebut dapat mengembangkan kemampuan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Adanya perkembangan ilmu dan teknologi pada zaman sekarang yang mengacu pada kebutuhan-kebutuhan masyarakat maka manajemen kurikulum diharapkan dapat membantu lancarnya proses tujuan pendidikan yang diharapkan oleh semua pihak.

Manajemen kurikulum yang diselenggarakan secara efektif dan efisien diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Untuk itu diperlukan sebuah manajemen yang baik dari suatu lembaga pendidikan.

Manajemen KTSP sangatlah dibutuhkan di MTs Negeri 01 Semarang yaitu berfungsi sebagai pengatur dalam proses usaha pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan bersama (pemerintah) dan juga berfungsi sebagai pedoman atau pengaturan yang disusun secara sistematis dan logis yang diberikan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Dunia pendidikan dan manajemen lebih ditentukan untuk mempengaruhi sumber daya seefisien dan seefektif mungkin.¹

¹Subagyo Admodiwiryo, *Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Ardaya Jaya, 2000), hlm. 29.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sekolah diberi kebebasan untuk menggabungkan potensi-potensi dasarnya yang nantinya dapat dituangkan di sekolah, tetapi tetap harus mengacu pada panduan penyusunan yang dibuat oleh BSNP, di sekolah harus dapat menerjemahkan visi dan misi sekolah tersebut ke dalam implementasi kurikulum yang baru.

MTs N 01 Semarang merupakan lembaga sekolah yang mewadahi mereka untuk urusan pendidikan. Keberadaan MTs Negeri 01 sangat membantu pendidikan mereka untuk dapat mengenyam pendidikan yang telah diwajibkan pemerintah.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian tentang “**Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MTS Negeri 01 Semarang**”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan pengambilan maksud dan memberikan pengertian, serta batasan-batasan dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang perlu mendapat penegasan antara lain:

1. Manajemen

Manajemen secara epistemologi berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Adapun manajemen secara etimologi berarti proses sosial atau merupakan seni membimbing kegiatan-kegiatan sekelompok orang terhadap pencapaian sarana.²

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen yaitu ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-

²Iwasukiwa, *Dasar Dasar Umum Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Tarsito, 2006), hlm. 13.

sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³ Adapun G.R. Terry menjelaskan manajemen yaitu:

“Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources”.

“Manajemen yaitu suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya”⁴

Proses pengaturan, menjamin kelancaran jalannya pekerjaan untuk mencapai tujuan dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya. Manajemen secara singkat dapat diartikan pengelolaan, yang mana merupakan aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan untuk usaha mencapai tujuan pendidikan. Didalamnya mengandung kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan struktur dan muatan KTSP, kalender pendidikan dan silabus.⁵

Kurikulum merupakan rencana pelajaran, sedangkan dalam pengertian yang lebih luas kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang

³Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet. 1, hlm. 2.

⁴*Ibid.*

⁵ Khoirudin. Dkk, *kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. (Yogyakarta: CT. Depok.sleman, 2007) hlm. ,79.

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Pandangan ini sudah ada pada zaman dahulu dan masih dipakai hingga sekarang. Ada juga yang mengartikan kurikulum sebagai program belajar bagi siswa yang disusun secara sistematis dan logis yang diberikan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

C. Perumusan Masalah

Untuk memperjelas pembahasan serta membatasi objek sasaran dalam penelitian ini penulis mencoba memilih masalah-masalah menjadi dua bagian:

1. Bagaimanakah manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MTs Negeri 1 Semarang?
2. Apa faktor yang mempengaruhi manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MTs Negeri 1 Semarang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui manajemen KTSP di MTs Negeri 1 Semarang.
2. Mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi manajemen KTSP di MTs. Negeri 1 Semarang.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi sebagai bahan pertimbangan, perbandingan, pencandraan peneliti sebelumnya yang dapat dijadikan landasan teori bagi peneliti yang akan dilakukan.⁶

Sebagaimana langkah penyempurnan terhadap kurikulum dari tahun ke tahun, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sekarang ini lebih memberikan peluang kepada daerah untuk mengembangkan potensinya

⁶Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 67.

sebagai respon terhadap tuntutan zaman, seberapa sukses manajemen dan pelaksanaan program perlu dikaji,

Penulis mengakui bahwa telah ada karya ilmiah dan penelitian yang membahas tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu.

1. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pembelajaran PAI. Kelas .X di SMA N 8 Semarang oleh Farida Rahmawati (3103260) tahun 2008. memberikan kesimpulan bahwa pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran yang dilakukan sifatnya semi KBK, dalam artian pola pembelajaran yang lama masih digunakan, sedangkan pola pembelajaran baru yang ditawarkan KBK berusaha dilaksanakan. Hal ini karena kurangnya sosialisasi untuk guru PAI (Kesiapan guru untuk berubah, belum tersedianya modul dalam pembelajaran).
2. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Problematikanya, pada Pembelajaran Aqidah Ahlak dikelas X MAN Salatiga oleh Khasanah (3103227) tahun 2008. yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan KTSP. Dan mengetahui secara pasti bagaimana problematika pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dan tindakan apa yang seharusnya dilakukan guna mengatasi problem itu.

Sekolah yaitu pihak yang paling memahami permasalahan sekolahnya, Karena itu sekolah yang bersangkutan merupakan unit utama yang harus memecahkan masalahnya melalui sejumlah keputusan yang dibuat sedekat mungkin dengan kebutuhan sekolah. Untuk itu, sekolah harus memiliki kewenangan tidak saja untuk mengambil keputusan, akan tetapi justru untuk mengatur dan mengurus kepentingan sekolah menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi warga sekolah. Penulis yakin bahwa penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian (*reseach*) merupakan kegiatan ilmiah dalam rangka memecahkan suatu masalah penelitian. Kajian ini yaitu termasuk penelitian lapangan (*field reseach*). Agar penelitian berjalan baik sesuai dengan harapan, metode yang digunakan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan non statistik yaitu menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative reseach*) yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MTs. Negeri 1 Semarang.

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif yang didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan kebanyakan bukan angka, walaupun ada, sifatnya hanya sebagai penunjang. Jadi penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami keadaan yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskriptif dan berbentuk kata-kata.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis yang mana pendekatan ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu, artinya penelitian tidak mempengaruhi pola pikir dan subyek penelitian karena mereka sedang dijadikan subjek penelitian. Pendekatan fenomenologi bertolak dari gejala-gejala untuk sampai pada konsepsi tentang keadaan secara menyeluruh.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu kegiatan operasional agar tidak masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya, dan untuk

mendapatkan data yang sesuai dengan pembahasan, metode pengumpulan data yang digunakan dipenelitian ini yaitu:

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Interview atau wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab. Pada penelitian kualitatif wawancara bermaksud sebagai metode untuk pengumpulan data dan metode penunjang teknik lain.

Wawancara diperlukan adanya teknik pemeriksaan keabsahan data. Hal ini menggunakan teknik triangulasi yang merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi saat pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Ada pula yang mengartikan bahwasannya wawancara berarti proses komunikasi dengan cara bertanya secara langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari informan.⁷

Metode ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan beberapa pihak yang berkenaan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan, bagaimana manajemennya, apa kendala-kendalanya, serta data yang berhubungan dengan skripsi ini.

b. Metode dokumentasi

Dokumen yaitu objek yang menyajikan informasi, dokumen merupakan wahana pengetahuan dan ingatan manusia, dokumen disimpan pengetahuan yang diperoleh manusia serta segala sesuatu yang diingat manusia dituang di dokumen, sudah tentu manusia juga memperoleh pengetahuan dari sumber lain.⁸

⁷ M. Farid Nasution dan Fahrudin, *Penelitian Praktis*, (Medan: PT. Pustaka Widyasarana, 1993), cet. 1, hlm. 5.

⁸ Sulistiyo Basuki, *Teknik dan Jasa Dokumentasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 12.

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam bentuk tulisan ataupun film. Demikian metode ini digunakan untuk memperoleh catatan atau arsip yang berhubungan dengan penelitian seperti data tentang gambaran umum MTs N 01 Semarang

c. Metode Observasi

Observasi adalah mengamati perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek peneliti.

Pengamatan atau observasi sebagai alat pengumpul data adalah suatu kegiatan mengadakan pengamatan secara teliti dan seksama, serta mencatat fenomena-fenomena (gejala-gejala) yang dilihat melalui hubungan akibat. Melalui pengamatan peneliti dapat mengamati hubungan manusia serta kegiatan yang mereka lakukan atau juga mengamati benda-benda yang menjadi sasaran obyek penelitian, seperti (kendaraan, gedung, keadaan tanah).⁹

Metode ini digunakan agar masalah pokok dapat dilihat secara langsung, yaitu sejauh mana manajemen KTSP dalam proses pembelajaran.

3. Teknik analisis data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut, dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh penulis menggunakan metode deskriptif. Yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

Analisa data yang digunakan yaitu analisis non statistik yaitu menggunakan analisis deskriptif, yakni analisa yang diwujudkan bukan

⁹*Ibid.*

dalam wujud angka, melainkan dalam bentuk uraian deskriptif. Hal ini setelah data dianalisis kemudian hasilnya dibandingkan dengan teori yang ada yaitu dasar dan teori manajemen KTSP.

G. Sistematika Pembahasan Skripsi

Penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa BAB dan tiap BAB terdapat beberapa sub BAB diharapkan agar pembahasan dapat terungkap secara rinci dan teratur. Adapun sistemnya sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, penegasan istilah, permasalahan, tujuan penulisan skripsi, telaah pustaka, metodologi penelitian.
- BAB II : Landasan teori manajemen yang terdiri dari pengertian manajemen, tujuan manajemen, dan fungsi- fungsi manajemen. BAB ini juga memuat landasan teori KTSP dan pelaksanaannya di sebuah lembaga pendidikan.
- BAB III : Hasil penelitian terdiri atas : Biografi MTs Negeri 01 Semarang, dan manajemen KTSP di MTs Negeri 01 Semarang, meliputi kemampuan guru dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran, problematika dan solusi dalam KTSP di MTs Negeri 01 Semarang
- BAB IV : Analisis hasil penelitian manajemen KTSP di MTs Negeri 01 Semarang, juga analisis terhadap problematika dan solusi manajemen KTSP di MTs Negeri 01 Semarang.
- BAB V : Merupakan bagian akhir atau penutup dalam penulisan skripsi ini, Dalam BAB ini akan diambil suatu kesimpulan dari pokok permasalahan yang ada, kemudian saran-saran dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI MANAJEMEN

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

A. Dasar-dasar dan Teori Manajemen

1. Pengertian Manajemen.

Kata manajemen dalam *bahasa* Inggris mempunyai arti pengaturan.¹ Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen yaitu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengendalian/pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²

Manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.³ Istilah manajemen terbentuk dari akar kata *manus*, tangan, yang berkaitan dengan kata *menagerie* yang berarti beternak. *Menagerie* juga berarti sekumpulan binatang liar yang dikendalikan di dalam kandang. Kata *manus* dipengaruhi oleh kata *menage* yang berasal dari bahasa Perancis kuno, *mesnage*. Adapun kata ini berasal dari bahasa latin *mansionaticum* yang berarti pengelolaan rumah besar. Jadi dipandang dari segi arti kata, manajemen berarti pengelolaan.

“The definition of management as a process permits the description and analysis of that process, thus making it possible to

¹John M. Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2000). hlm.372.

²[Htt://www.geocities.com/aguslensturer/manajemen/pengertian-manajemen. Htm](http://www.geocities.com/aguslensturer/manajemen/pengertian-manajemen.Htm).

³Malayu S.P. Hasibun, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2001). hlm.1.

*develop and organize the concepts and techniques of management in a systematic way."*⁴

Manajemen yaitu proses gambaran dan analisis, proses tersebut memungkinkan untuk berkembang dan mengatur konsep teknik manajemen.

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gullick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntun oleh suatu kode etik.⁵

*Management is a social process entailing responsibility for the effective (or efficient) planning or regulation of the operation of the enterprise in fulfillment of a given purpose or task, such responsibility involving (a) the installation and maintenance of proper procedures to ensure adherence to plant, and (b) the guidance, integration and supervision of the personnel comprising the enterprise and carrying out its operations.*⁶

Manajemen yaitu proses sosial yang memerlukan tanggung jawab untuk rencana yang efektif atau peraturan pengoprasian perusahaan dalam pemenuhan maksud atau tugas, seperti tanggung jawab keterlibatan (a) instalasi dan memelihara aturan-aturan yang tepat untuk menjamin ketepatan rencana, dan (b) pengarah,

⁴Henry L. sisk, principles of management, (USA : NorthTexas States University, 1969), hlm. III.

⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 1.

⁶Samuel. Elen, *management control*, (London: Pergamon Pres, 1979), Hlm. 10.

penggabungan dan pengawasan anggota yang terdiri dari perusahaan dan pengawas operasi.

Suatu pandangan yang lebih bersifat umum menyatakan bahwa manajemen ialah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. dimaksud sumber yaitu mencakup orang-orang, alat-alat, media, bahan-bahan, uang, dan sarana. Semuanya diarahkan dan dikoordinasikan agar terpusat dalam rangka mencapai tujuan.⁷

Untuk meraih fungsi dan tujuan pendidikan, lembaga pendidikan perlu manajemen secara efektif dan efisien. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan yang merupakan sistem kerjasama dan melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, dan sumber-sumber lainnya.

2. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen yaitu terselenggaranya keseluruhan program kerja secara efektif dan efisien. Efektif berarti mencapai tujuan, sedangkan efisien secara umum bermakna hemat. Jadi, ada dua tujuan pokok dengan diterapkannya manajemen dalam suatu penyelesaian pekerjaan, organisasi, instansi, atau lembaga.

a. Keefektifan

Tujuan manajemen itu diupayakan dalam rangka mencapai efektifitas. Suatu program kerja dikatakan efektif apabila program kerja tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dan tujuan diterapkannya manajemen pada sebuah program yaitu agar program tersebut dapat mencapai tujuan.

b. Efisiensi

Manajemen itu dilakukan dalam rangka mencapai efisiensi dalam pelaksanaan setiap program. Efisiensi merupakan suatu

⁷Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA , 2004), hlm. 3.

konsepsi perbandingan antara pelaksanaan satu program dengan hasil akhir yang diraih atau dicapai.⁸

3. Fungsi-Fungsi Manajemen.

Lembaga pendidikan formal, dalam hal ini sekolah, memerlukan kegiatan pengendalian untuk mencapai tujuannya. Kegiatan-kegiatan itu antara lain bersifat kebijaksanaan dalam melakukan kegiatan operatif dan kegiatan profesional.

Manajemen merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan kelompok tersebut mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi.⁹

Langkah-langkah manajemen merupakan proses yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu manajemen. Kegiatan tersebut yaitu merupakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi:

a. Perencanaan

Salah satu fungsi manajemen yaitu perencanaan. Semua program kegiatan perlu direncanakan dengan baik agar kegiatan terarah dan tercapai sesuai tujuan.

الحق بلا نظام يغلبه الباطل بنظام – قول علي ابن

ابي طالب

“Hak atau kebenaran yang tidak diorganisir dengan rapi, maka bisa dikalahkan oleh kebatilan yang lebih terorganisir dengan rapi. (Ucapa Ali Bin Abi Tholib)”¹⁰

⁸Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 50.

⁹E.mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 7.

¹⁰Didin, Hafidhudin, dkk, *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, (jakrta: Gema Insani Press, 2003), hlm.101.

Perencanaan pada dasarnya berarti persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Di dalam bidang pendidikan berarti persiapan menyusun keputusan tentang masalah atau pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh sejumlah orang dalam rangka membantu orang lain (terutama anak didik) untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹¹

b. Pengorganisasian

Kata organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pengertian pertama menandakan suatu lembaga atau kelompok fungsional, seperti organisasi perusahaan atau rumah sakit. Pengertian kedua berkenaan dengan proses pengorganisasian sebagai suatu cara di mana kegiatan organisasi dialokasikan dan ditugaskan di antara para anggotanya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien.¹²

Pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, Serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.¹³

c. Penggerakan

Penggerakan merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara kongkrit. Menggerakkan (*Actuating*) menurut Terry yaitu merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Tugas menggerakkan dilakukan oleh pemimpin. oleh karena itu, kepemimpinan kepala daerah dan kepemimpinan kepala sekolah

¹¹Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: P.T. Toko Gunung Agung. 1996), hal. 16.

¹²T. Hani Handoko, *Manajemen*, Edisi 2, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm 167.

¹³Nanang Fatah, *op. cit.*, hlm. 71.

mempunyai peran yang sangat penting menggerakkan personil melaksanakan program kerja sekolah.¹⁴

Penggerakan dapat diartikan sebagai usaha mendapatkan hasil dengan menggerakkan orang lain, dan para personil tidak akan bekerja secara maksimal jika anggota organisasi tidak dipacu oleh pemimpin untuk bekerja dengan baik dan benar.

إذا اردت ان تفعل امرا فتدبر عاقبته، فإن كان خيرا فامض وان كان شرا فانتبه. رواه ابن مبارك.

“jika anda ingin melakukan sebuah perbuatan atau pekerjaan, maka pikirkanlah akibatnya. Jika perbuatan itu baik, teruskan lah, dan jika perbuatan itu jelek maka berhentilah. (Ibnu Mubarak)”¹⁵

Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggerakan yaitu kegiatan untuk mengarahkan orang lain agar suka dan bersedia bekerja dalam upaya mencapai tujuan. Titik tekan definisi ini yaitu cara yang tepat untuk menggerakkan bawahan.

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen. Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan dan pengawasan yang diperlukan untuk melihat hasil yang telah tercapai. Kimbrough dan Nunnery mengartikan pengawasan sebagai proses memonitor kegiatan. Tujuannya untuk menentukan harapan yang secara nyata dicapai dan melakukan perbaikan terhadap penyimpangan yang terjadi. Harapan yang dimaksud yaitu tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai dan program yang telah direncanakan untuk dilakukan dalam periode tertentu.

¹⁴ Syaiful, Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: CV ALFABETA. 2003), hlm. 52.

¹⁵ Didin, Hafidhudin, dkk, *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, loc. Cit

B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yaitu kurikulum. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) disebutkan bahwa kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁶

"Curriculum is an organized set of formal education and/or training intervention".

Kurikulum yaitu kelompok pendidikan formal dan atau tujuan pelatihan.¹⁷

(B. Othenel Smith, W.O. Stanley dan Harian Shores) berpendapat bahwa Kurikulum merupakan sejumlah pengalaman yang secara potensial dapat diberikan kepada anak dan pemuda, agar mereka dapat berfikir dan berbuat sesuai dengan masyarakat.¹⁸

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu kurikulum disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.¹⁹

1. Tinjauan Umum Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Manajemen Dasar dan Menengah Direktorat pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar 2006, *Pedoman Penyusunan Tingkat Satuan Pendidikan Dasar*, .hlm 1.

¹⁷ David Pratt, *Curriculum Design and Development*, (New York: Queen University.1950), hlm. 4.

¹⁸S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 5.

¹⁹Khaerudin,dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) Kodan Implementasinya di madrasah*, (jokjakarta:Nuansa Aksara,cet,1, 2007), hlm. 79.

KTSP yaitu kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.²⁰ Hal ini senada dengan pendapat Masnur Muslich, yang menegaskan bahwa KTSP yang merupakan penyempurnaan dari KBK yaitu kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah.²¹

E. Mulyasa mengatakan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP pasal 1 ayat 157) dikemukakan bahwa KTSP yaitu kurikulum operasional yang disusun dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendiddikan.²²

Jika dilihat dari definisi di atas, maka bisa disimpulkan bahwa KTSP merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang mana pengembangan kurikulumnya sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah atau daerah, karakteristik peserta didik dan tuntutan serta kebutuhan masyarakat setempat.

Jadi pada sistem KTSP, sekolah memiliki otoritas dan tanggung jawab penuh (*full outhority and responsibility*) dalam menetapkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan tersebut, sekolah dituntut untuk mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator kompetensi, mengembangkan strategi, menentukan prioritas, mengendalikan pemberdayaan berbagai potensi sekolah dan lingkungan sekitar, serta mempertanggungjawabkannya kepada masyarakat dan pemerintah.²³

²⁰Panduan Penyusunan KTSP, Pengembangan Sistem dan Standar Pengelolaan Sekolah Menengah Kejuruan Jateng Tahun 2006, (Semarang: Pemerintah Provinsi Jateng Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2006), hlm. 1.

²¹Masnur Muslich, *KTSP; Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet. 3, 2008), hlm. 17.

²²E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cet. I, hlm. 20.

²³*Ibid.*, hlm. 21.

Kemudian ada beberapa hal yang perlu dipahami kaitannya dengan KTSP yaitu sebagai berikut:

- a. Penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah berpedoman pada panduan yang disusun BSNP.
- b. Kurikulum dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.
- c. Sekolah dan komite sekolah mengembangkan KTSP dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi kelulusan di bawah supervisi Dinas Pendidikan Kabupaten atau Kota dan Departemen Agama yang bertanggungjawab di bidang pendidikan.
- d. KTSP untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu standar nasional.²⁴

2. Dasar dan Tujuan KTSP

KTSP disusun dalam rangka memenuhi amanat yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.²⁵

Pasal 36 ayat 1 sampai 4 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan:

- a. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

²⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan; Pengembangan Standar Dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. I, 2006), hlm. 27.

²⁵ Masnur Muslich, *KTSP; Dasar Pemahaman dan Pengembangan Pedoman Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengurus Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah dan Guru*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), cet. I, hlm. 1.

- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- c. Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:
 - 1) Peningkatan iman dan takwa.
 - 2) Peningkatan akhlak mulia.
 - 3) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik.
 - 4) Keragaman potensi daerah dan lingkungan.
 - 5) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
 - 6) Tuntutan dunia kerja.
 - 7) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
 - 8) Agama.
 - 9) Dinamika perkembangan global.
 - 10) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
- d. Ketentuan mengenai perkembangan kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat 1, 2, dan 3 diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.²⁶

Peraturan pemerintah yang kemudian mengatur persoalan ini yaitu Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam PP ini disebutkan bahwa Standar Nasional Pendidikan yaitu kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁷

Penyusunan KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23

²⁶*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Berserta Penjelasannya*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2005), hlm. 35.

²⁷Bab I Pasal 1 (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 2.

Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 dan 23, dan berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).²⁸

Rumusan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan mengacu pada tujuan umum pendidikan berikut:

- 1) Tujuan pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Tujuan pendidikan menengah yaitu meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Tujuan pendidikan menengah kejuruan yaitu meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.²⁹

Dari sini maka dapat diketahui bahwa secara umum tujuan diterapkannya KTSP yaitu untuk memandirikan dan memperdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Memahami tujuan KTSP dapat dipandang sebagai suatu pola pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum dalam konteks otonomi daerah yang sedang digulirkan dewasa ini. Oleh karena itu, KTSP perlu diterapkan oleh satuan pendidikan, terutama berkaitan dengan tujuh hal berikut:

²⁸Masnur Muslich, *KTSP; Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, loc. cit.

²⁹Masnur Muslich, *KTSP; Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Op. Cit., hlm. 29.

- a) Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.
- b) Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya.
- c) Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah karena pihak sekolah lah yang lebih tahu apa yang terbaik bagi sekolahnya.
- d) Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum, menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat, serta lebih efisien dan efektif bilamana dikontrol oleh masyarakat setempat.
- e) Sekolah dapat bertanggung jawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orang tua, peserta didik dan masyarakat pada umumnya, sehingga dia akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran KTSP.
- f) Sekolah dapat melakukan persaingan yang sehat dengan sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dengan dukungan orangtua peserta didik, masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
- g) Sekolah dapat secara cepat merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan yang berubah dengan cepat serta mengakomodasikannya dalam KTSP.³⁰

3. Komponen-Komponen KTSP

KTSP mempunyai lima komponen yaitu:

- a. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan
 - 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
 - 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.

³⁰E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, *op. cit.*, hlm. 23.

- 3) Meningkatkan kompetensi yang sehat antara satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

b. Acuan Operasional Penyusunan KTSP

Penyusunan KTSP harus memperhatikan acuan operasional hal-hal sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Peningkatan akhlak, iman dan taqwa serta akhlak mulia.

Keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia.

- 2) Peningkatan potensi kecerdasan dan minat sesuai tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Kurikulum disusun agar memungkinkan pengembangan keragaman potensi, minat, kecerdasan, intelektual, emosional, spiritual dan kinestetik peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan.

- 3) Keragaman dan karakteristik daerah dan lingkungan.

Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan dan keragaman karakteristik lingkungan. Oleh karena itu kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan daerah.

- 4) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

Pengembangan kurikulum harus memperhatikan keseimbangan tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

- 5) Tuntutan dunia kerja.

Kurikulum harus memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja

⁴⁴Khaerudin. dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Kosep dan Implementasinya di Madrasah, op. cit.*, hlm. 82.

khususnya bagi mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

6) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

7) Agama.

Kurikulum harus dikembangkan untuk meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama, memperhatikan norma agama yang berlaku di lingkungan sekolah.

8) Dinamika perkembangan global.

Kurikulum harus dikembangkan agar peserta didik mampu bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain.

9) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Kurikulum harus mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat persatuan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

10) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya.

11) Kesenjangan gender.

Kurikulum harus diarahkan kepada pendidikan yang berkeadilan dan mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender.

12) Karakteristik satuan pendidikan.

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.⁴⁵

⁴⁵Khaerudin, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Op.Cit., hlm. 82-84.

c. Struktur dan Muatan KTSP

Struktur KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tertuang dalam standar isi yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan ahlak mulia.
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika.
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Muatan kurikulum KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Disamping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

- 1) Mata pelajaran.
- 2) Muatan lokal.
- 3) Kegiatan pengembangan diri.
- 4) Pengaturan beban belajar.
- 5) Ketuntasan belajar.
- 6) Kenaikan kelas dan kelulusan.
- 7) Penjurusan.
- 8) Pendidikan kecakapan hidup.
- 9) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.⁴⁶

d. Kalender Pendidikan.

Satuan pendidikan dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam standar isi.⁴⁷

⁴⁶Khaerudin, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) Kosep dan Implementasinya di Madrasah*, *op. cit.*, hlm. 85-89.

⁴⁷Khaerudin, dkk, *op. cit.*, hlm. 90.

Kalender pendidikan atau kalender akademik pada dasarnya yaitu pengaturan waktu atau penjadwalan kegiatan disekolah baik kulikuler meupun ekstra kulikuler serta kegiatan penunjang lainnya selama satu tahun.⁴⁸

e. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran.

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi penilaian, berdasarkan silabus guru bisa mengembangkannya menjadi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bagi siswa.³¹

Perencanaan pembelajaran atau biasa disebut RPP yaitu rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas. Berdasarkan RPP seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram, karena itu RPP harus mempunyai daya serap yang tinggi tanpa perencanaan yang matang mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Di sisi lain, melalui RPP dalam proses KBM dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.³²

4. Prinsip-Prinsip dan Pelaksanaan Penyusunan KTSP

KTSP merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efektifitas kinerja sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Mengingat peserta didik datang dari berbagai latar belakang

⁴⁸B.Suryosubroto, *tata laksana kurikulum*,(jakarta: Rineka Cipta,cet,2,2005), hlm. 31.

³²Masnur Muslih, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, op.cit., hlm. 53.

kesukuan dan tingkat sosial, salah satu perhatian sekolah harus ditujukan pada asas pemerataan, baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun politik. Di sisi lain sekolah juga harus meningkatkan efisiensi, partisipasi dan mutu serta bertanggungjawab kepada pemerintah dan masyarakat.³³

KTSP sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok satuan pendidikan dan komite sekolah atau madrasah di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan atau kantor Departemen Agama (Depag) Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah berpedoman pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP. Penyusunan KTSP khusus dikoordinasi dan disupervisi oleh Dinas Pendidikan Provinsi dan berpedoman pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP.³⁴

Prinsip dan acuan dalam melakukan pengembangan KTSP yaitu sebagai berikut:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b. Beragam dan terpadu.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan.
- f. Belajar sepanjang hayat.
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.³⁵

³³E. Mulyasa, *KTSP; Suatu Panduan Praktis*, *op.cit.*, hlm. 29.

³⁴Panduan BSNP, *op. cit.*, hlm. 1.

³⁵Mansur, Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, *op. cit.*, hlm. 11.

5. Madrasah

Madrasah yaitu lembaga pendidikan yang setara dengan SMP atau sedrajat dan mempunyai pelajaran Agama Islam lebih banyak secara keseluruhan madrasah saat ini sudah melaksanakan standarisasi pelaksanaan kurikulum KTSP tahun 2006.

Kondisi riil madrasah saat ini apabila dilihat dari 8 Standar Nasional Pendidikan yaitu:

- a. Standar isi.
- b. Standar proses.
- c. Kompetensi lulusan.
- d. Pendidikan dan tenaga kependidikan.
- e. Sarana dan prasarana
- f. Standar pengelolaan madrasah
- g. Pembiayaan
- h. Standar penilaian pendidikan

Ketidakmerataan pemahaman pengelolaan madrasah terhadap tuntutan kurikulum tersebut menyebabkan ketidaksamaan dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Hal ini masih banyak dijumpai beberapa madrasah yang belum memiliki dokumen kurikulum, dokumen pengembangan silabus, rencana pengajaran, dan alat evaluasi.

Kondisi ini mengakibatkan terganggunya pengelolaan madrasah terhadap pemahaman kurikulum. Disamping itu bantuan pedoman kurikulum KTSP berupa buku maupun CD kepada madrasah tidak merata. Begitu juga dengan pembinaan dari para pejabat yang berwenang untuk mensosialisasikan kurikulum tersebut belum mampu menjangkau madrasah-madrasah yang berada di tingkat pedesaan yang letaknya terpencil.

Madrasah yang diharapkan yaitu madrasah yang dapat memenuhi standar nasional pendidikan.

- a. Memenuhi standar isi.
- b. Menyelenggarakan proses pembelajaran dengan tepat.

- c. Memenuhi standar kompetensi kelulusan.
- d. Memenuhi standar pendidikan dan tenaga kependidikan .
- e. Memiliki sarana dan prasarana yang standar.
- f. Menerapkan standar pengelolaan dengan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah)
- g. Memenuhi standar pembiayaan.
- h. Memenuhi standar penilaian pendidikan.³⁶

6. Manajemen kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini yaitu berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Tahapan manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap: (a) perencanaan; (b) pengorganisasian dan koordinasi; (c) pelaksanaan; dan (d) pengendalian.

Dalam konteks Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk lebih jelasnya yaitu:

- a. *Tahap perencanaan*; meliputi langkah-langkah sebagai : (1) analisis kebutuhan; (2) merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis; (3) menentukan disain kurikulum; dan (4) membuat rencana induk (master plan): pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian.
- b. *Tahap pengembangan*; meliputi langkah-langkah: (1) perumusan rasional atau dasar pemikiran; (2) perumusan visi, misi, dan tujuan; (3) penentuan struktur dan isi program; (4) pemilihan dan pengorganisasian materi; (5) pengorganisasian kegiatan pembelajaran; (6) pemilihan sumber, alat, dan sarana belajar; dan (7) penentuan cara mengukur hasil belajar.

³⁶Drs. Khoirudin, dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) konsep dan Implementasinya di Madrasah*, .hlm. 11-19

- c. *Tahap implementasi atau pelaksanaan*; meliputi langkah-langkah: (1) penyusunan rencana dan program pembelajaran (Silabus, RPP: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (2) penjabaran materi (kedalaman dan keluasan); (3) penentuan strategi dan metode pembelajaran; (4) penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran; (5) penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar; dan (6) setting lingkungan pembelajaran
- d. *Tahap penilaian*; terutama dilakukan untuk melihat sejauhmana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan, baik bentuk penilaian formatif maupun sumatif. Penilaian kurikulum dapat mencakup konteks, input, proses, produk (CIPP): Penilaian konteks: memfokuskan pada pendekatan sistem dan tujuan, kondisi aktual, masalah-masalah dan peluang. Penilaian Input: memfokuskan pada kemampuan sistem, strategi pencapaian tujuan, implementasi design dan cost benefit dari rancangan. Penilaian proses: memiliki fokus yaitu pada penyediaan informasi untuk pembuatan keputusan dalam melaksanakan program. Penilaian produk: berfokus pada mengukur pencapaian proses dan pada akhir program (identik dengan evaluasi sumatif)³⁷

Tahap perencanaan manajemen kurikulum di sekolah sebagaimana dikutip oleh Akhmad Sudrajat, dilakukan melalui empat tahap: (a) perencanaan (b) pengorganisasian dan koordinasi (c) pelaksanaan dan (d) pengendalian. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi sentral dari administrasi pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumberdaya, sumber dana,

³⁷Akhmad Sudrajat. "Konsep-Manajemen Sekolah"
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/03/>.

maupun sumber belajar untuk mencapai tujuan proses pembelajaran yang telah ditetapkan.³⁸

Perencanaan kurikulum yaitu proses ketika peserta didik dalam banyak tingkatan membuat putusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar, serta penelaahan, keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.³⁹

1) Analisis kebutuhan

Pada dasarnya pendidikan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Apabila kebutuhan manusia dianalisis, hal ini akan sangat membantu para penyusun kurikulum dalam masalah masyarakat, yang berkaitan dalam pemilihan dan penyusunan bahan-bahan dan pengalaman kurikuler.⁴⁰

2) Merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis.

Kurikulum berusaha mengerti persoalan pendidikan dan mencoba merumuskan dalam suatu gambaran pokok sebagai pelengkap data dan berusaha mengerti dan menjawab segala persoalan pendidikan dan hubungannya dengan faktor lain yang mempengaruhi pendidikan.

Dasar Filosofi pendidikan dimaksudkan agar penyusunan rencana dan pengembangan kurikulum hendaknya berpegang atau berlandaskan nilai-nilai yang dijadikan pegangan dalam hidup dan kehidupan seseorang dan masyarakat.⁴¹

³⁸ E. Mulyasa. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*.(Direktorat Jendral kwelembagaan Agama Islam.2003), hlm.42.

³⁹ Oemar hamlik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 171.

⁴⁰ Udin Syaifudin Sa'ud dan Abin Syamsudin Makmun, *perencanaan pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 236

⁴¹ Muslam, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*(Semarang:PKP12.2004) ,hlm 52

3) Menentukan desain kurikulum

Desain kurikulum yaitu rencana atau susunan dari unsur kurikulum yang terdiri atas tujuan, isi, pengalaman belajar dan evaluasi ⁴²

4) Membuat rencana induk (*master plan*), pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian.

Kurikulum dapat dilihat sebagai semua perencanaan pendidikan yang akan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan. Hal itu berkaitan dengan maksud utama pengembangan kurikulum, yaitu mengidentifikasi tujuan yang lebih luas dan lebih khusus, pengajaran harus di usahakan tercapai. Tujuan dan urutan kurikulum yang telah dikhususkan, dimaksudkan untuk memudahkan dalam pelaksanaanya. Agar hasil kurikulum sesuai dengan tujuannya maka penilaian harus diadakan setiap saat. ⁴³

b. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum yaitu perencanaan kesempatan belajar yakni membawa siswa kearah perubahan yang diinginkan dan menilai bagaimana perubahan itu telah terjadi pada siswa. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai komponen yang tidak hanya menuntut ketrampilan teknis dari pihak pengembang terhadap pengembangan berbagai kurikulum, tetapi harus pula dipahami berbagai faktor yang mempengaruhi.

1) Perumusan rasional atau dasar pemikiran.

- a) Landasan filosofis berbicara tentang kebenaran, berfikir yang mendalam, logis, sistematis dan komprehensif.
- b) Landasan psikologi, berkenaan dengan tingkahlaku manusia, kegiatan belajar pertumbuhan dan perkembangan.

⁴²Oemar, Hamlik, *op. Cit.*, hlm. 195.

⁴³Udin, Syaifudin, Sa'ud dan Abin, Syamsudin, Makmun, hlm. 222.

c) Landasan sosial budaya, membahas masalah masyarakat secara luas.

2) Perumusan visi, misi dan tujuan.

Visi yaitu gambaran sekolah yang dicita-citakan di masa depan. Misi yaitu tindakan untuk mewujudkan visi sekolah. Sedangkan tujuan yaitu tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi dalam jangka waktu tertentu.⁴⁴

Visi dan misi suatu pendidikan dapat dikembangkan oleh lembaga masing-masing dengan memperhatikan potensi dan kelemahan masing-masing. Sebaiknya Visi dan Misi suatu pendidikan bukan hanya rumusan yang hampa makna tetapi merupakan acuan yang sarat dengan makna, sehingga mewarnai seluruh kegiatan di satuan pendidikan tersebut.⁴⁵

3) Penentuan struktur dan isi program.

Penentuan struktur dan isi program dirumuskan berdasarkan pada fungsi lembaga pendidikan sumber penerapan dan ciri-ciri penerapan tujuan institusional kemudian baru menetapkan isi bidang studi yang harus disajikan.⁴⁶

4) Pemilihan dan pengorganisaian materi.

Pemilihan dan pengorganisasian materi harus menunjang terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional sosial dan spiritual peserta didik.
- b) Bermanfaat bagi peserta didik.
- c) Struktur keilmuan.
- d) Kedalaman dan keluasaan materi.

⁴⁴Http:Ahmad Sudrajat.Wodpres.com/2008/01/22/Manajemen Kurikulum.

⁴⁵E. Mulyasa *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan suatu panduan praktis*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 178.

⁴⁶Hafni, Lajid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat:PT Ciputat Pres Grup. 2005), hlm.18.

e) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.

f) Alokasi waktu.⁴⁷

5) Pengorganisasian kegiatan pembelajaran.

Agar pembelajaran dapat dilakukan secara optimal perlu diorganisasi dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya berdasarkan pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta kompetensi pada umumnya.

6) Pemilihan sumber, alat, dan sarana pembelajaran.

Sumber belajar merupakan rujukan referensi atau literatur yang digunakan dalam pembelajaran. Sarana yaitu sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Alat yaitu sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁴⁸

7) Penentuan cara mengukur hasil belajar.

Evaluasi yaitu suatu proses interaksi, deskripsi, dan pertimbangan (*jugment*) untuk menemukan hakekat dan nilai dari suatu hal yang di evaluasi. Evaluator kurikulum yaitu evaluasi formatif (untuk perbaikan program), dan evaluasi sumatif (untuk memutuskan dan melanjutkan program yang dievaluasi atau menggantikan dengan program lain).⁴⁹

c. Implementasi atau pelaksanaan kurikulum

Implementasi kurikulum yaitu penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional dan fisik.⁵⁰

⁴⁷ Darwyan Syah. *Perencanaan Sistem Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Gaung Persada Pres.2007), hlm 117.

⁴⁸ Khaerudin, dkk, hlm. 134.

⁴⁹ Oemar, Hamlik, *op. cit.*, hlm. 191.

⁵⁰ Ibid. hlm. 238.

E. Mulyasa juga berpendapat tentang pelaksanaan kurikulum yaitu proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Durbin (1990) berpendapat bahwa fungsi pelaksanaan merupakan fungsi manajerial yang mempengaruhi pihak lain dalam upaya mencapai tujuan. Misalnya bagaimana memotifasi dan memberikan ilustrasi kepada peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁵¹

Tahap implementasi atau pelaksanaan kurikulum:

1) Penyusunan rencana dan program pembelajaran (silabus, RPP)

Silabus merupakan penjabaran dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kedalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk mencapai penilaian. Untuk pelaksanaanya guru dapat membuat silabus baik mandiri/kelompok.

Rencana pelaksanaan pembelajran (RPP) yaitu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.⁵²

2) Penjabaran materi

Penjabaran materi yang dilakukan seorang pendidik yaitu menggabungkan masalah di salah satu agama agar dapat difahami secara utuh misal ajaran Islam meliputi Aqidah (keimanan), Syariah (keislaman), dan Ihsan (ahlaq). Ketiga kelompok ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al qur'an dan Hadist serta ditambah dengan sejarah Islam.⁵³

⁵¹E. Mulyasa. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah, op. cit.*, hlm 43.

⁵²E. Mulyasa, *op. cit.*, hlm. 212.

⁵³Abdul, Majid dan Dian, Ardayani, hlm. 77.

3) Penentuan strategi dan metode pembelajaran.

Strategi pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan cara meningkatkan program secara optimal antara lain penambahan jam pelajaran dan penambahan mata pelajaran untuk membantu mewujudkan tujuan pendidikan.

4) Penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran

Secara umum sumber yang sering digunakan guru dalam mengajar yaitu buku/sumber tertulis yang lain, padahal masih banyak sumber selain buku yaitu berupa alat dan lingkungan yang ada disekitar kita.

Sumber belajar yang didefinisikan oleh Ahmad Rohani yaitu sesuatu (daya, lingkungan, pengalaman) yang dapat digunakan dan dapat mendukung proses atau kegiatan secara efektif dan efisien dan dapat memudahkan pencapaian tujuan/belajar, tersedia (sengaja disediakan/dipersiapkan), baik yang langsung ataupun tidak langsung, baik kongkrit maupun yang abstrak.⁵⁴

5) Penentuan cara dan alat penilai proses dan hasil pembelajaran.

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik berdasarkan indikator dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian sendiri.

Yang perlu diperhatikan dalam penilaian yaitu:

- a) Penilaian dilakukan untuk mengukur kompetensi.
- b) Menggunakan acuan criteria.
- c) Menggunakan sistem penilaian berkelanjutan.
- d) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.

⁵⁴Darwyn, Syah, *op. cit.*, hlm. 119.

e) Sesuai dengan pengalaman belajar yang di tempuh dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁵

6) Setting lingkungan pembelajaran

Sekolah harus menciptakan kondisi yang memenuhi kebutuhan pendidikan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, spiritual, dan kejiwaan peserta didik agar lingkungan yang kodusif tercipta.⁵⁶

Untuk menciptakan kondisi tersebut perlu diperhatikan pengaturan ruang belajar dan perabot sekolah. Pengaturan tersebut hendaknya memungkinkan peserta didik berkelompok dan memungkinkan guru secara leluasa membimbing dan membantu siswa dalam belajar.⁵⁷

d. Penilaian kurikulum

Penilaian yaitu bertujuan menjamin kerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkah atau tindakan perbaikan apabila terjadi perbedaan yang signifikan atau adanya kesenjangan antara proses pembelajaran aktual di kelas dengan yang telah direncanakan.⁵⁸

Penilaian kurikulum dilakukan untuk melihat kegiatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan baik penilaian *formatif* maupun *sumatif*.

⁵⁵E. Mulyasa, *op. cit.*, hlm, 205.

⁵⁶Khoiron Rosyid, Pendidikan profetik,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 283.

⁵⁷Khaerudin, dkk, hlm. 128.

⁵⁸ E. Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah, op. cit.*, hlm. 43.

BAB III
MANAJEMEN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI
MTs NEGERI 1 SEMARANG 2008

A. Gambaran Umum MTs NEGERI 1 SEMARANG

1. Tinjauan Historis

Pada awal berdiri sekolah ini dikhususkan untuk mendidik murid menjadi seorang guru pendidik, sekolah ini bernama PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) kelas 1, 2 dan 3 yang kemudian pada 1 Juni 1979 berubah menjadi MTs N yang sederajat dengan SPG Negeri (sederajat SLTA pada waktu itu), yang keduanya terletak di Jln. Sisingamaraja no. 5 Telp.3154 18 Semarang.

Sejarah pertumbuhan dan perkembangan MTs Negeri 1 Semarang dalam sejarah ada beberapa hal yang harus di mengerti bawasanya MTs N 1 Semarang berdiri pada tahun 1978 hingga sekarang dan mempunyai beberapa periode bahkan sampai enam periode untuk lebih jelasnya bisa dilihat dibawah ini.

1. Periode Pertama (Soebari Musytaq, MA) (1978-1980)

a. Dasar hukum

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI.

- 1) No. 74 tahun 1976, tanggal 29 Desember 1976 tentang kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N).
- 2) No. 16 tahun 1978, tanggal 16 Maret 1978 tentang susunan organisasi dan tata kerja Madrasah Tsanawiyah Negeri Semarang.
- 3) No. 48 tahun 1978, tanggal 8 Juni 1978 tentang susunan dan organisasi tata kerja PGAN.
- 4) No. 113 tahun 1978, tanggal 7 Desember 1978 tentang susunan dan perubahan cap dinas untuk pelaksanaan teknis Depag RI, maka PGAN 6 tahun Semarang terhitung mulai tanggal 1 Juni 1979.

Berubah nama status sekolah sebagai berikut :

- a) PGAN 6 tahun kelas I, II, III menjadi MTs N sederajat dengan SMP Negeri (SLTP).
 - b) PGAN 6 tahun kelas IV, V, VI menjadi PGAN sederajat SPG Negeri (SLTA).
 - c) Tersebut No. 1, 2 dengan alamat Jl. Sisingamangaraja No. 5 Semarang.
 - d) Masing-masing dinas menggunakan cap yang baru yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Pendidikan Guru Agama Negeri. Untuk cap PGAN 6 tahun yang lama dinyatakan tidak berlaku lagi.¹
 - e) Sambil menunggu petunjuk lebih lanjut maka pimpinan (Kepala) MTs. N Semarang dirangkap oleh Pimpinan PGAN Semarang yaitu Soebari Musytaq, BA.
- b. Program kerja
- Program kerja pada saat itu belum ada karena masih menjadi satu dengan PGAN 6 tahun Semarang.
- c. Jumlah siswa:

TABEL IV

Madrasah	Tahun Pelajaran	Kls I	Kls II	Kls III	Jumlah
MTs. N Semarang	1978/1979	114	85	27	226
	1979/1980	112	113	85	320

2. Periode Kedua (Drs. H. Muhammadi) (1980-1988).

a. Dasar Hukum

- 1) Keputusan Menteri Agama RI tanggal 16 Januari 1980 No. 150015541 (III/b) dari jabatan sebagai guru Agama pada PGAN 6th Semarang, dan mengangkat pada jabatan baru sebagai pejabat Kepala MTs N Semarang. Mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 1980.

¹Ngatiman Susanto,S.Ag, Waka Humas, wawancara, tgl 22 Juli, 2008, jam 08.00-09.00 WIB

- 2) Serah terima jabatan Kepala MTs N Semarang dari Soebari Muastaq, BA NIP. 150010770 (III/c) kepada Drs Muhammadi NIP 15005541 (III/b).Pada hari Sabtu Wage 10.00 WIB tanggal 19 Januari 1980 bertempat di PGAN 6th Semarang.

b. Program Kerja

- 1) Program kerja jangka pendek
 - a) Pembuatan Musholla
 - b) Pengadaan Pompa Air Listrik
 - c) Pembuatan Gudang
 - d) Pembuatan Gapura
- 2) Program Jangka Panjang
 - a) Perluasan tanah
 - b) Pengadaan ruang guru
 - c) Perluasan ruang tata usaha
 - d) Pengadaan gedung perpustakaan
 - e) Rehabilitasi halaman/jalan dalam kompleks sekolah
 - f) Pengadaan halaman parkir sepeda siswa dan kendaraan pegawai serta guru

3. Periode Ketiga (Drs. Haryono) (1988-1994).

a. Dasar hukum

- 1) Serah terima jabatan Kepala MTs N Semarang dari Drs. H. Muhammadi kepada Drs. Haryono tanggal 17 Februari 1988.
- 2) SK. Menteri Agama RI No. WK/Kp.07.06/200/88 tanggal 30 Januari 1988 tentang pengangkatan sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Semarang mulai tanggal 17 Februari 1988.

b. Program kerja

- 1) Program Kerja Jangka Pendek
 - a) Penambahan 3 lokal kelas
 - b) Penambahan gedung ketrampilan
 - c) Penambahan gedung perpustakaan
 - d) Penambahan tanah

- 2) Program Kerja Jangka Panjang
 - a) Perluasan tanah
 - b) Pengadaan ruang guru
 - c) Perluasan ruang tata usaha
 - d) Pengadaan ruang ketrampilan
 - e) Pengadaan alat perpustakaan
 - f) Betonisasi halaman dan jalan ke kompleks MTs N Semarang
4. Periode Keempat (Drs. H. Muhammad Asyiq) (1994-1998).
 - a. Dasar Hukum
 - 1) SK. Menteri Agama RI No. WK/16-KP.07.06/3218/94 tanggal 2 Agustus 1994 tentang pengangkatan Drs. H. Muhammad Asyiq sebagai Kepala MTs N Semarang.
 - 2) Serahterima jabatan Kepala MTs N Semarang dihadapan bapak Kepala Kanwil DEPAG Propinsi Jawa-Tengah (Bpk. H. Ali Muachor) tanggal 6 Agustus 1994 dari bpk Drs Haryono NIP.150073610 kepada bapak Drs H Muhammad Asyiq NIP 150191460 sebagai Kepala MTs N Semarang yang baru.
 - b. Program Kerja
 - 1) Pengadaan penambahan tiga ruang kelas guru
 - 2) Mengadakan guru ketrampilan
 - 3) Mengadakan ruang laboratorium IPA dan Bahasa
 - 4) Membeli tanah seluas 842 m²
 - 5) Pembuatan tower (bak tandon air) tahun anggaran 1996/1997
 - 6) Betonisasi halaman sekolah
 - 7) Persertifikatan tanah MTs N Semarang
 - 8) Penambahan 3 ruang perpustakaan
 - 9) Penegerian guru Honorer 3 orang (Drs. Sugiarto, Dra. Hj. Siti Munjanah dan Sufyan, S. Ag)
 - 10) Penambahan guru-guru negeri

5. Periode Kelima (Drs. H. Istichsan) (1998-2003).

a. Dasar Hukum

- 1) SK Pengangkatan tanggal 26 Maret 1998
- 2) Pelantikan dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 1998
- 3) Pelaksanaan tugas di MTs N Semarang 1 Oktober 1998

b. Tambahan sarana dan prasarana

- 1) Program yang terlaksana
- 2) Penyambungan pagar bumi keliling MTs N Semarang
- 3) Membuat tempat wudlu dan WC guru serta siswa
- 4) Membuat ruang UKS, Pramuka dan ruang BP
- 5) Merenovasi tempat komputer
- 6) Merenovasi ruang penjaga sekolah
- 7) Melengkapi ruang TU dan ruang Kepala Sekolah
- 8) Menyelenggarakan struktur organisasi sekolah

6. Periode Keenam (Drs. H. Firdaus Faishol) (2003- Sekarang).

a. Dasar Hukum

- 1) SK. Menteri Agama RI No.WK/1.b/KP.07.6/5989/2003 tanggal 30 Oktober 2003 tentang pengangkatan Drs. H. Firdaus Faishol sebagai Kepala MTs N Semarang.
- 2) Pelaksanaan tugas di MTs N 1 Semarang sejak 05 Desember 2003.

b. Pelaksanaan Program yang sudah ada, dan melengkapi program-program MTs Negeri 1 Semarang.

1) Mengadakan kegiatan karya wisata

Karya wisata diikuti para siswa kelas VIII naik kelas III dan para guru maupun kepala sekolah dengan tujuan lokasi ke Jakarta, Bandung dan Bogor.

2) Dharma wisata

Dharma wisata dilaksanakan oleh para guru dan pegawai MTs Negeri 1 Semarang dengan lokasi tujuan ke Pulau Dewata di Bali.

3) Mengadakan kerjasama MTs Negeri 1 Semarang dengan Lembaga Pendidikan lain :

- a) Mengadakan pengawasan EBTANAS silang dengan SMP Negeri maupun Swasta, mengadakan MGMP bersama dengan MTs Negeri 1 Semarang, SMP Negeri maupun swasta.
- b) mengadakan musyawarah guru mata pelajaran.
- c) Mengadakan lomba dan pramuka internal dan eksternal.
 - 1. Kemah Akhirussanah
 - 2. Pengadaan perlengkapan upacara
 - 3. Peringatan hari besar Islam
 - 4. Pengadaan alat rebana
 - 5. Pengadaan alat olah raga
 - 6. Pengadaan alat-alat ekstra kurikuler dan kegiatan bakti sosial yaitu dengan cara pengobatan gratis yang diikuti oleh masyarakat di lingkungan MTs N 1 Semarang.²

B. Letak Geografis

MTs Negeri 1 Semarang dari segi bentuk fisik bangunan maupun lingkungan di nilai sangat baik sekali dalam menunjang proses belajar mengajar. Adapun sebagai gambaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1. MTs Negeri 1 Semarang terletak di desa Sendang Mulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Tepatnya terletak kurang lebih 1 km dari Jalan besar Majapahit dan dari Pedurungn arahnya ke selatan menuju Jalan Ketileng.
- 2. MTs Negeri 1 Semarang terletak di daerah yang sangat strategis sekali, yang berhadapan dengan Rumah Sakit Umum Sendang Mulyo Dati II Semarang. Dengan batasan-batasan sebagai berikut :
 - 1) Sebelah selatan dibatasi dengan Desa Nggendong, dan Perumnas Bukit Sendang Mulyo.
 - 2) Sebelah barat dibatasi dengan Perumnas Ngrumpun Diponegoro.

²Drs. Purwito, Waka Sapran, Wawancara, tgl 09-09 2008, jam 10.00-10.30 WIB

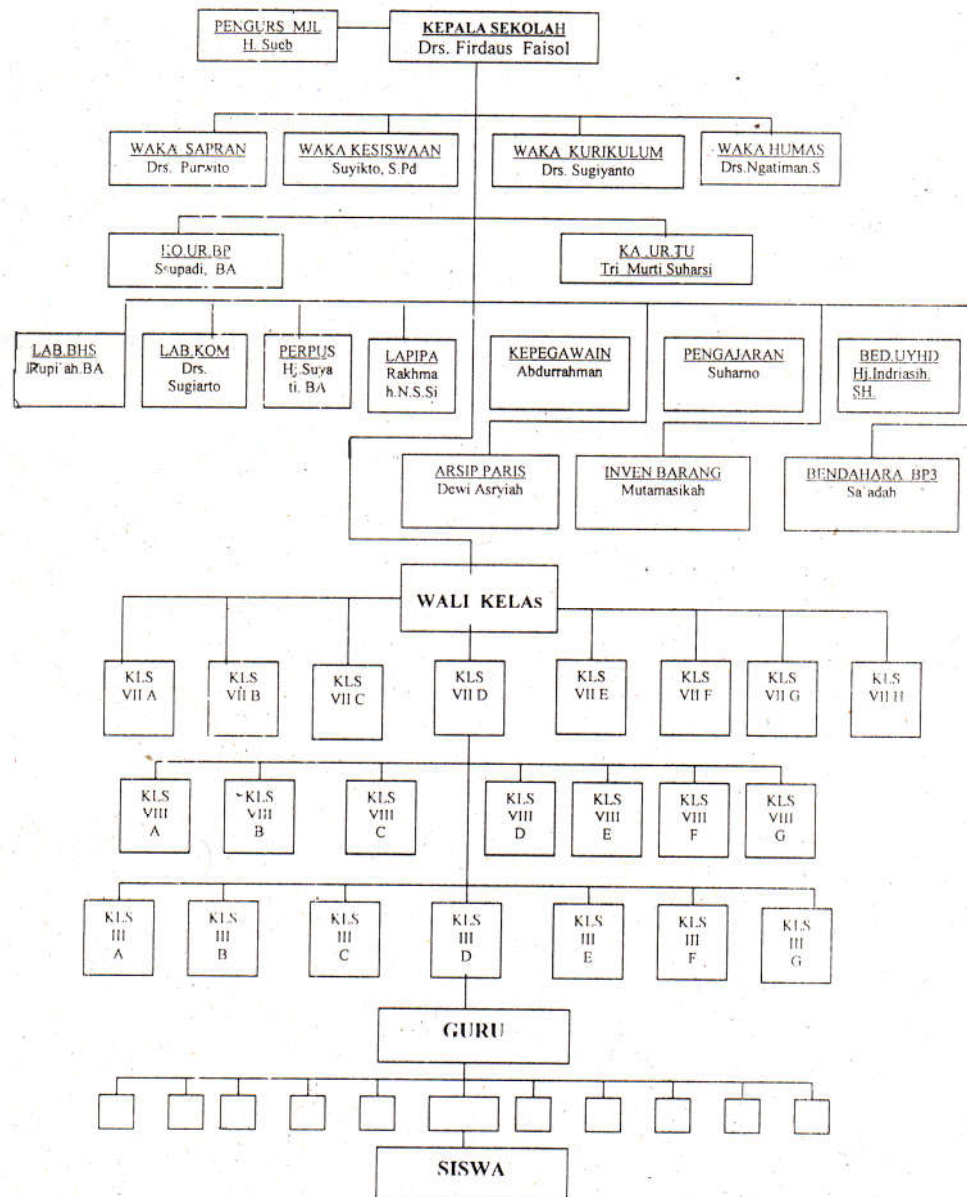
- 3) Sebelah utara dibatasi dengan Perumnas PSIS, Perumnas Bumi Wana Mukti, Ketileng dan Perumnas Polda.
- 4) Sebelah timur dibatasi dengan Perumnas Klipang Alam Permai, PGRI, dan Pucang Gading.

Lokasi yang demikian ini, menjadikan MTs Negeri 1 Semarang berada dalam posisi yang strategis, apalagi di jalan raya ada banyak angkot, maupun metro mini sebagai sarana yang sangat vital bagi masyarakat kota Semarang.

C. Struktur Organisasi

Suatu lembaga formal dalam pendidikan harus memiliki struktur organisasi, yang berguna untuk mengatur penanganan suatu bidang pekerjaan, maka demikian pula dengan sekolah MTs Negeri 1 Semarang yang penulis teliti juga memiliki struktur organisasi. Adapun struktur organisasinya sebagai berikut :

Struktur



D. Keadaan Guru dan Siswa

1. Keadaan Guru MTs Negeri 1 Semarang.

Guru yang mengajar di MTs N 1 Semarang datang dari berbagai penjuru kota yang heterogen, namun hal ini tidak menjadi persoalan bagi

proses belajar mengajar karena pada umumnya guru tidak mempunyai fungsi lain yang bertentangan dengan program pendidikan.³

a. Pengadaan Guru Negeri.

Guru-guru MTs Negeri 1 Semarang diangkat dan diberhentikan oleh negara dan guru tidak tetap atau guru swasta diangkat oleh sekolah berdasarkan kebutuhan yang ada. Misalnya Pemerintah tidak mengangkat guru kesenian atau guru BP, maka pihak sekolah dalam hal ini diwakili oleh kepala sekolah mengangkat guru tidak tetap untuk memenuhi kekurangan guru tersebut diatas, agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya.

b. Jumlah Guru Negeri.

Guru-guru MTs Negeri 1 Semarang terbagi menjadi dua kelompok, yakni guru-guru yang diangkat oleh pemerintah dan guru-guru yang diangkat oleh pihak sekolah berdasarkan kebutuhan yang ada. Adapun jumlah guru negeri yang diangkat dan sebagai guru tetap berjumlah 50 orang, dan guru tidak tetap berjumlah 3 orang. Jadi jumlah keseluruhan guru MTs Negeri 1 Semarang sebanyak 53 orang.

TABEL
DATA GURU DAN KARYAWAN MTs NEGERI 1 SEMARANG
TAHUN AJARAN 2008

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. Firdaus Faishol	Kepala Sekolah
2.	Drs. Ngatiman Susanto	Waka Humas
3.	Suwarno, S.Ag	Waka pengajaran
4.	Mughniatun, BA	Guru Aqidah Akhlak
5.	Mutamasikah	Inven barang
6.	Hj. Muniro, S.Ag	Guru Fiqih
7.	Taufiq Farida, S.Ag	Guru Aqidah Akhlak
8.	M. Junaidi, S. Ag	Guru SKI
9.	Umi Fatkhiyah, S.Ag	Guru SKI
10.	Asyhar Ulinnuha Arif, S.Ag	Guru Quran Hadist
11.	Hj. Suyati, BA	Perpus

³Sugiyanto.Wk.Ur,kurikulum,Wawancara,tgl 13-09-2008.jam 1.30-11.30 WIB

12.	Suyikto, S.Pd	Waka kesiswaan
13.	Dra. Ida Setio Dewi	Guru bahasa Indonesia
14.	Sri Lestari, S.Pd	Guru bahasa Indonesia
15.	Amiroh Ambarwati, S.Pd	Guru bahasa Indonesia
16.	Sofwan, S.Ag	Guru bahasa Arab
17.	Zulfatul Hasanah, S.Ag	Guru IPA
18.	Ida Lailatul Rochmah, S.Ag	Guru bahasa Inggris
19.	Agus Muhajir, S.Pd	Guru bahasa Inggris
20.	Iffah Farihah, S.Pd	Guru bahasa Inggris
21.	Zahrotun Nisa, A.Md	Guru bahasa Inggris
22.	Rupi'ah, BA	Lab. Bahasa
23.	Tarmini, S.Pd	Guru Matematika
24.	Drs. Purwito	Waka sapran
25.	Drs. Sugiyanto	Waka kurikulum
26.	Marjoko, S.Pd	Guru Matematika
27.	Suwahir, S.Pd	Guru Matematika
28.	Salima Fridayanti, S.Pd	Guru IPA
29.	Roesijanti Ekaningsih, S.Pd	Guru bahasa Indonesia
30.	Muchtarotun Hidayah, S.Pd	Guru bahasa Indonesia
31.	Indriasih, SH	Bed. Uyhd
32.	Nur Hidayati, S.Pd	Guru IPA
33.	Ihda Fitriyah, S.Pd	Guru Qur'an Hadist
34.	Rr. Sri Sukarni K, S.Pd	Guru Matematika
35.	Rahmah Nuryati, S.Si	Lab. IPA
36.	Endang Sugiwati, S.Pd	Guru Matematika
37.	Tri Murti Suharsi	Kaur TU
38.	Sri Mumpuni, S.Pd	Guru bahasa Indonesia
39.	Drs. Sugiyanto	Lab. Komp
40.	Dra. Rubini	Guru Matematika
41.	Abdurrahman	Kepegawaian
42.	Sulustinah Pudji Rahayu, S.Pd	Guru bahasa Inggris
43.	Agus Prapto Sukoco, S.Pd	Guru Matematika
44.	Drs. Kohari	Guru Matematika
45.	Drs. Mulyanto	Guru Fiqih
46.	Dra. Khurun'in	SKI
47.	Supadi, BA	Kaur BP
48.	Hermila, S.Pd	Guru bahasa Indonesia
49.	Sri Lestari, BA	Guru bahasa Arab
50.	Norma Indrayani, S.Pd	Guru IPA
51.	Susianingsih, S.Pd	Guru Matematika
52.	Saadah	Bendahara BP3
53.	Saptono, S.Ag	Guru Quran Hadist

2. Keadaan Siswa MTs Negeri 1 Semarang.

Tiap tahun murid yang masuk sekolah bertambah. terbukti sejak berdirinya tahun 1979 hingga sekarang selalu mengalami pertambahan dalam tiap tahunnya masing-masing ada yang memang benar-benar ingin masuk MTsN Semarang, ada yang hanya pindah dari sekolah - sekolah lain yang ingin memperdalam ilmu agama.

Keadaan siswa MTs Negeri 1 Semarang tahun pelajaran 2007/2008 secara menyeluruh terdiri dari 25 kelas, kelas VII ada 8 kelas, kelas VIII 9 kelas dan kelas IX 8 kelas. Sedangkan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 976 siswa dengan perincian sebagai berikut :

TABEL
REKAPITULASI JUMLAH KELAS
MTs NEGERI 1 SEMARANG
TAHUN AJARAN 2007 / 2008

Kelas VII	Nama Wali Kelas	Banyak		Jumlah siswa	Keterangan
		L	P		
A	Hermila Indah, S.Pd	18	22	40	
B	Dra. Rubini	19	21	40	
C	Sri Mumpuni, S.Pd	18	22	40	
D	Dra. Sulistinah	20	20	40	
E	Rr. Sri Sukarni K, S.Pd	20	20	40	
F	Nurhidayati, S.Pd	18	22	40	
G	Endang Sugiwati, S.Pd	12	28	40	
H	Marjoko, S.Pd	16	24	40	
	Jumlah	141	179	320	

Kelas VIII	Nama Wali Kelas	Banyak		Jumlah siswa	Keterangan
		L	P		
A	Sri Lestari, S.Pd	15	24	39	
B	Umi Fatkhiyah, S.Ag	12	27	39	
C	Suwahir, S.Pd	17	17	34	
D	Ihda Fitriyah, S.Pd	17	19	36	
E	Nurhidayah, S.Pd	20	20	40	
F	Sri Lestari, BA	20	19	39	
G	Tri Hastuti, S.Pd	20	19	39	
H	Rupi'ah .B.A	19	18	37	
I	Drs. Ikhsanuddin	19	17	36	
	Jumlah	159	180	339	

Kelas IX	Nama Wali Kelas	Banyak		Jumlah siswa	Keterangan
		L	P		
A	Ida Laila R, S.Pd	12	30	42	
B	Zulfatul Kasanah, S.Ag	12	28	40	
C	Iffah Farikhah, S.Pd	18	22	40	
D	Salima Frifiyanti, S.Pd	20	20	40	
E	Dra. Ida Setyodewi	18	22	40	
F	Agus Muhajir, S.Pd	19	20	39	
G	Tarmini, S.Pd	21	19	40	
H	Suasiningsih, S.Pd	22	18	40	
	Jumlah	138	179	317	

Jumlah keseluruhan siswa MTs N 1 Semarang adalah 976 siswa dari kelas VII sampai kelas IX, laki-laki 451 siswa, perempuan 525 siswa.⁴

⁴Sugiyanto. Wk. Ur, kurikulum, Wawancara, tgl 13-09-2008, jam 1.30-11.30 WIB

3. Proses Pelaksanaan Pengajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MTs Negeri 1 Semarang.

a. Pelaksanaan Pengajaran di MTs Negeri 1 Semarang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan cara terjun ke lapangan, Maka proses belajar mengajar di kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum proses belajar mengajar dimulai, guru membuat rencana pembelajaran (silabus) terlebih dahulu yang tercantum dalam modul.
- 2) Sebelum guru menyampaikan materi, guru mengadakan pre-tes terlebih dahulu untuk menyiapkan siswa dalam proses belajar, mengetahui tingkat kemajuan dan ingatan siswa terhadap materi yang pernah disampaikan sebelumnya.
- 3) Guru dalam menyampaikan materi dimulai dengan menerangkan terlebih dahulu.
- 4) Guru dalam mengajar, menggunakan beberapa metode, Yaitu antaralain :
 - a) Metode ceramah dilakukan oleh guru ketika menyampaikan materi (pokok pelajaran) baru, dan menjelaskan materi pelajaran yang belum ditulis dalam buku, serta merangkum pokok penting pelajaran yang telah dipelajari.
 - b) Metode tanya jawab dilakukan oleh guru ketika pembahasan materi sudah selesai, Selanjutnya evaluasi oleh guru di papan tulis, kemudian siswa menulis soal-soal tersebut agar dikerjakan di sekolah, kalau waktunya tidak mencukupi bisa dikerjakan di rumah (PR).
 - c) Metode driil (latihan) dilakukan oleh guru dan siswa disuruh membacakan bahan materi, seperti kata-kata yang penting saja, dalil Al-Qur'an sebagai dasarnya, terkadang siswa dianjurkan menghafal dan menulis dalil Al-Qur'an.
 - d) Metode pemecahan masalah (problem solving) dilakukan oleh guru ketika memasuki pembahasan materi dengan

menggunakan penekanan mendengarkan, mengucapkan, memahami dan berkomunikasi dengan baik. Disini guru juga memberikan contoh atau mempraktekkan dengan salah satu siswa di depan kelas.

- 5) Guru dalam proses belajar mengajar selalu menuntut siswa untuk dapat mengerjakan latihan atau tugas, agar guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.
- 6) Guru dalam menyampaikan materi, jika belum jelas, maka guru mengulangi atau menjelaskan materi tersebut.
- 7) Guru memberikan perhatian dan motivasi dengan memberikan pujian-pujian, tawa dan senyum pada siswa.

Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MTs Negeri 1 Semarang sesuai dengan prinsip-prinsip dan acuan dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan baik, ini terlihat dari Silabus dan RPP yang di buat dari masing-masing guru yang bersangkutan.:

E. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kegiatan Awal

- a. Guru dan siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan Basmallah, kemudian berdo'a sebelum memulai pelajaran.
- b. Guru dan siswa secara bersama – sama membaca materi tentang kitab Allah SWT.
- c. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- 1) Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang perilaku mencitai Al Quran sebagai kitab Allah SWT.

- 2) Guru bertanya pada siswa siapa diantara kalian yang dapat menyebutkan perilaku orang yang mencintai Al Quran.
- 3) Guru meminta siswa menyebutkan tiga cara beriman kepada Al Quran.
- b. Konsolidasi Pembelajaran
 - 1) Guru menunjuk siswa yang sudah hafal cara beriman kepada Al Quran.
 - 2) Setelah para siswa membaca secara klasikal, guru menunjuk siswa untuk menyebutkan sikap dan perilaku orang yang berpedoman pada Al Quran.
 - 3) Guru menunjukkan contoh-contoh melalui CD.
3. Kegiatan akhir
 - a. Guru meminta agar para siswa mengulang membaca kitab Allah SWT.
 - b. Guru meminta siswa rajin menghafal kitab-kitab Allah SWT.
 - c. Guru menutup, mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca Hamdallah, do'a.
 - d. Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.
4. Sumber dan Bahan
 - a. Buku Aqidah Akhlak kelas VIII
 - b. Al Quran dan terjemahan
 - c. LCD
5. Latihan Soal

No	Butir – butir Soal	Kunci Jawaban
1	Sebutkan pengertian Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT	Mengakui, mempercayai dan meyakini bahwa Allah SWT menurunkan Kitab kepada para Nabi dan Rasul-Nya berisi ajaran Allah SWT untuk di sampaikan kepada umat masing-masing Nabi.
2	Sebutkan perbedaan Kitab dan Suhuf	Kitab Allah SWT adalah kumpulan firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Rasul –Nya

3	Tuliskan dalil tentang perbandingan Suhuf dan Kitab	<p>dan sudah dibukukan. Suhuf adalah lembaran yang berisi kumpulan wahyu Allah SWT yang diberikan kepada rasul-Nya untuk disampaikan kepada umat manusia</p> <p>Artinya : Suhuf relatif lebih sedikit dari kitab, beberapa suhuf dikumpulkan menjadi sebuah kitab. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al A'la ayat 18-19</p>
---	---	--

F. Keadaan Sarana Prasarana

MTs Negeri I Semarang memiliki 41 lokal yang masing-masing dipakai untuk proses belajar mengajar meliputi :

1. Laboratorium

- a. IPA : TV dan DVD, Mikroskop, gambar\peta, replika manusia, meja kursi, timbangan
- b. Bahasa : TV, DVD, Tape recorder, Headset, Kaset, Modul
- c. Komputer : Komputer, papan tulis, meja kursi, AC

2. Ruang

- a. BP : Komputer, buku tamu, buku pribadi siswa, buku pelanggaran, ruang konsultasi pribadi, ruang tamu untuk orang tua
- b. UKS : tempat tidur, pengukuran tinggi badan, tempat obat, macam-macam obat, perban, kapas, pembalut, Stetoskop, Termometer, timbangan badan, tandu, buku data siswa sakit, buku pengambilan obat.
- c. Olahraga : lapangan, Blockstar untuk lompat tinggi, tolak peluru, Cakram, Lembing, Roll meter, Stopwatch, Bola volly, Bola sepak, Bola basket, Net, Raket, Shuttlecock, Matras, kaset dan tape recorder, Tennis meja, Peluit, Sepatu slide, Kaos team, Bola Tenes, Stick, Tempat

ganti dan rak pakaian, Body protector dan hands box, buku paket, perangkat pembelajaran, gudang penyimpanan dan almari

- d. Ketrampilan
- e. Kesenian : Kulintang, Angklung, Drum band, Band, Rebana, Kaligrafi, Tari tradisional, Seni beladiri, Seni baca Al-qur'an
- f. Kemasyarakatan : Pengobatan massal, Bakti sosial
- g. Jurnalistik : Majalah dinding, Retorika
- h. Bahasa : English Club, Arabic Club
- i. IPTEK : Computer club, Elektronika clup, Matematik clup, science club,KIR.

MTs N 1 Semarang memiliki 41 lokal yang masing-masing untuk proses belajar mengajar meliputi :

- a. 25 Ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar
- b. 3 Ruang untuk laboratorium (bahasa, komputer,IPA)
- c. 1 Ruang untuk kepala sekolah
- d. 1 Ruang untuk guru (kantor para guru)
- e. 1 Ruang untuk perpustakaan
- f. 1 Ruang untuk BP
- g. 1 Ruang koperasi dan sanggar
- h. 1 Ruang aula umum
- i. 2 Ruang tata usaha
- j. 1 Ruang UKS
- k. 1 Ruang OSIS⁵

Dewasa ini banyak orang tua murid atau masyarakat kebingungan memilihkan sekolah yang baik untuk anak-anak mereka. Oleh sebab itu MTs N 1 Semarang memberikan sebuah program bagi siswa yang berprestasi dan sebagai daya tarik tersendiri untuk mendapatkan siswa yang banyak yang sesuai dengan visi, misi MTs N 1 Semarang.

⁵Purwito, M.Pd, Wk Ur. Sap/MGMP Mt.Wawancara .tgl 09-09-2008,jam.10.00-11.00 WIB.

Program Full Day School adalah program yang ditawarkan MTs N 1 Semarang untuk mengugah minat masyarakat dalam melanjutkan kejenjang SMA/MA faforit.

Program Full Day School adalah jawaban atas kegelisahan masyarakat akan rendahnya daya saing lulusan MTs dalam melanjutkan ke jenjang SMA favorit baik melali jalur nilai UN Murni maupun jalur test. Program ini menekankan pendalaman materi dasar keilmuan (Matematika, Fisika, Biologi, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Komputer), yang dalam prosesnya dipersiapkan khusus untuk menjuarai olimpiade.

Program Full Day School dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Nilai pelajaran yang lebih dari 7,00 akan mendapat Bimbingan pengayaan materi pelajaran.
- b. Nilai pelajaran kurang dari 4,00 akan mendapat bimbingan khusus pemahaman.
- c. Nilai antara 4,00 – 7,00 akan mendapat bimbingan belajar yang mengacu pada UN.

Bidang keagamaan sebagai ciri khusus dalam amaliah-amaliah, sehingga kedepannya peserta didik diharapkan memiliki kapabilitas yang memadai dalam keilmuan/sains dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari untuk menghambakan diri pada Robbul `Izzati.

VISI MTs NEGERI 1 SEMARANG

Berakhlaq Terpuji, Bersaing Dalam Prestasi

MISI MTs NEGERI 1 SEMARANG

1. Uswah hasanah nabi menjadi idola
2. Bangga terhadap Agamanya
3. Berdedikasi Tinggi
4. Disiplin dan Bersahaja
5. Memiliki tanggung jawab keilmuan
6. Output Unggul

B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di MTs Negeri 1 Semarang

Dari hasil observasi di lapangan dapat diketahui bahwa MTs Negeri 1 Semarang melaksanakan Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan serta pasal 36 ayat 1 sampai 4 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kurikulum yang diterapkan di MTs Negeri 1 Semarang yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sesuai dengan adanya kewenangan (otonomi) untuk melakukan pengembangan kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MTs Negeri 1 Semarang mengembangkan kurikulum dengan mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, mengidentifikasi Materi Pokok, mengembangkan Pengalaman belajar, merumuskan Indikator, keberhasilan belajar, penentuan jenis penilaian dengan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, portofolio, proyek dan produk serta penilaian diri, penentuan alokasi waktu dalam setiap pertemuan dengan 1 jam 40 menit dalam pertemuan, sumber belajar yang digunakan berupa media cetak, elektronik, nara sumber, lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Sesuai dengan perkembangan pendidikan modern, di berbagai lembaga pendidikan, dikembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan sebagai penyempurna dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan, dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (1994 dan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004) KTSP memuat dua ketentuan yakni standar isi dan standar kelulusan. Pada pelaksanaannya proses pencapaian kedua standar tersebut sangat terbuka dan diserahkan kepada daerah masing-masing dan memberikan keleluasaan kepada tingkat satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum tersebut sesuai dengan Satuan Pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan Peserta didik di sekolah masing-masing.

Penyusunan KTSP, sekolah memerlukan sumber daya manusia (Tenaga Kependidikan dan tenaga non kependidikan di sekolah) yang memiliki kemampuan selain mengelola proses pembelajaran di sekolah, yaitu;

1. Kemampuan menganalisis potensi dan kekuatan/kelemahan yang ada di sekolah.
2. Menganalisis peluang dan tantangan yang ada dimasyarakat dan lingkungan sekitar.
3. Mengidentifikasi standar isi dan Standar Kompetensi lulusan.

Ketiga kemampuan tersebut merupakan kemampuan baru, yang harus dimiliki oleh sekolah terutama guru sebagai sumberdaya Penyusunan KTSP, yang selama ini tidak pernah muncul sebagai akibat dari kebijakan pendidikan dan kurikulum sebelumnya.

KTSP memberikan wewenang kepada Sekolah dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Pengembangan KTSP tentunya berbeda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. KTSP pada sekolah mandiri berbeda dengan sekolah standar. Sekolah kategori standar merupakan sekolah yang memiliki komponen pendidikan yang memerlukan bantuan penuh dari pemerintah dan belum bisa secara mandiri memenuhi kebutuhan sekolahnya. Sedangkan sekolah kategori mandiri dapat mengembangkan diri menjadi sekolah yang unggul dan dapat mengalami percepatan dan pembelajaran (*accelerated learning*).⁶

1. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs N 1 Semarang.

Tujuan digunakannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah untuk meningkatkan kompetensi siswa dan mengarahkan pembelajaran sesuai dengan satuan sekolah masing-masing dalam hal ini masyarakat MTs N 1 Semarang.⁷

⁶Sugiyanto.Wk.Ur,kurikulum,Wawancara,tgl 13-09-2008,jam 1.30-11.30 WIB

⁷*Ibid*,

2. Landasan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs N 1 Semarang.

Landasan yang dipergunakan di MTs N 1 Semarang dalam menggunakan KTSP adalah sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan nasional, peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 standar isi dan standar kompetensi lulusan sebagaimana tercantum dalam panduan BSNP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.⁸

3. Prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs N 1 Semarang.

Di MTs N 1 Semarang dalam menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan prinsip yang dipergunakan diantaranya berpusat pada perkembangan dan peningkatan kemampuan peserta didik baik kognitif, psikomotorik dan afektif dalam menunjang kehidupannya, selain itu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MTs N 1 Semarang di persiapkan untuk mengatasi gejala globalisme yang semakin kuat yang menuntut kreativitas dari seseorang untuk menghadapinya.⁹

4. Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs N 1 Semarang.

Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tersusun dalam bentuk tujuan, materi, proses pembelajaran, dan rencana pembelajaran lainnya yang tertuang dalam RPP, silabus kalender pendidikan, dan perangkat pendidikan lainnya.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Penilaian berbasis kelas merupakan salah satu komponen dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Penilaian berbasis kelas dilakukan untuk memberikan keseimbangan pada ketiga ranah, kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan berbagai jenis, bentuk dan model penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan. Penilaian berbasis kelas diharapkan lebih bermanfaat untuk memperoleh gambaran secara utuh mengenai prestasi dan kemajuan proses dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran.

⁸*Ibid,*

⁹*Ibid,*

Peserta didik dituntut untuk mampu menguasai dan menampilkan kemampuannya secara nyata, baik dalam penguasaan pengetahuan, sikap, nilai maupun ketrampilan. KTSP menuntut guru untuk mampu mengajarkannya kepada peserta didik dalam suatu kegiatan belajar-mengajar yang baik untuk mengetahui apakah peserta didik benar-benar telah mampu menguasai kompetensi yang dituntut oleh Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan, maka perlu dilakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajarnya. Seperti halnya Kurikulum Berbasis Kompetensi, kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan juga melakukan penilaian yang digunakan yaitu penilaian berbasis kelas.¹⁰

penyelenggaraan program, MTs N 01 Semarang berdasarkan pada tata hubungan antar komponen pokok sekolah yaitu sebagai berikut:

a. Orang tua/wali murid

- 1) Orang tua/wali murid selaku penanggung jawab bersama lembaga, masyarakat dan pemerintah berhak mengetahui segala kebijakan yang berkaitan dengan penyelenggaraan sekolah.
- 2) Orang tua/wali murid melalui komite sekolah berkewajiban mendukung proses berlangsungnya pendidikan dan secara pribadi mengadakan musyawarah dengan madrasah/sekolah.

b. Siswa

- 1) Siswa wajib mengikuti program yang telah menjadi kebijaksanaan sekolah.
- 2) Siswa wajib mentaati tata tertib sekolah.

c. Sekolah

Sekolah berkewajiban menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan visi dan misinya. Sekolah memberikan laporan tentang keadaan peserta didik kepada wali murid secara periodik sebagai bentuk tanggung jawab kepada orang tua/wali.¹¹

¹⁰*Ibid,*

¹¹*Ibid,*

Agar pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka perlu adanya kerja sama antar komponen pendidikan yang bukan hanya melibatkan guru dan siswa, tetapi juga kepada kepala sekolah, komite sekolah, masyarakat dan juga pihak-pihak lain yang terkait.

C. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MTs. N 01 Semarang.

1. Perencanaan

a) Program kurikulum

MTs N 01 Semarang dalam penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mengacu dari ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Setelah program kurikulum ditentukan pemerintah, selanjutnya MTs N 01 Semarang mengacu standar yang telah ditentukan oleh Departemen Agama (Departemen Agama) setelah dari Departemen Agama baru turun lagi kelembaga-lembaga pendidikan Islam di Jawa Tengah dalam hal ini salah satunya MTs N 01 Semarang.

Untuk menentukan kurikulum para guru mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) hal ini dilakukan untuk menindak lanjuti program-program baik yang dari pemerintah maupun dari Departemen Agama. Untuk pelaksanaan MGMP para guru melaksanakannya pada awal tahun, dan yang dibahas dalam MGMP yaitu antara lain pelaksanaan pembelajaran yang dirumuskan meliputi Prota (Program tahunan), Promes (Program semesteran), Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Setelah rapat MGMP dilakukan dan semua program sudah direncanakan baru mulailah tahap perencanaan. RPP dibuat diantaranya untuk menentukan jam pelajaran, menentukan minggu berapa dilaksanakan, pada semester berapa diterapkan. Contoh: Materi Qiroati dilaksanakan pada semester genap,

dan dilakukan pada minggu ke tiga dan diberikan pada hari senin jam pelajaran kedua.

untuk pelaksanaannya yaitu kurikulum dari pemerintah masih berbentuk global dan diadakan musyawarah MGMP untuk merumuskan silabus dan setelah silabus jadi barulah dibuat RPP.

b) Penelaahan kalender

Dalam penelaahan kadik (kalender pendidikan) MTs N 01 Semarang mengacu pada kaldik dari pemerintah pusat dan berpedoman pada Departemen Agama wilayah Jawa Tengah. Kalender pendidikan ini berfungsi untuk menentukan prota dan promes. Hal ini dilakukan agar proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

c) Penyusunan program tahunan (Prota)

Program tahunan yang ada di MTs N 01 Semarang yaitu berfungsi untuk menentukan program-program secara global dalam waktu satu tahun dan di dalamnya dicantumkan beberapa program diantaranya menyantumkan jam pelajaran, jam efektif dan jam tidak efektif. Jam efektif dalam hal ini adalah jam-jam pelajaran seperti biasa yaitu dari jam 07.00-02.00 WIB. Jam tidak efektif dalam hal ini yaitu libur sekolah, liburan semester, dan liburan Ramadhan.

d) Penyusunan program semester (Promes)

Untuk menentukan promes MTs N 01 Semarang mengadakan MGMP di awal tahun dan ketika pembahasan sampai hal promes guru menentukan beberapa poin diantaranya, penyantuman jadwal pelajaran atau penyantuman jam pelajaran, penentuan minggu efektif dan jam efektif.

e) Perencanaan Pengajaran

Para guru MTs N 01 Semarang untuk melaksanakan perencanaan pengajaran biasanya para guru membuat RP (Rencana Pengajaran) pada awal tahun hingga akhir tahun ajaran. Untuk pelaksanaannya apa bila guru ingin mengajar guru tinggal menelaah

kembali materi yang telah direncanakan dan langsung diajarkan pada siswa.

2. Pengorganisasian

a) Pertemuan rutin

Untuk pertemuan rutin para guru MTs N 01 Semarang melaksanakannya disetiap bulan dan berfungsi untuk membahas permasalahan yang mungkin ada dibulan sebelumnya dan dibulan berikutnya masalah tersebut agar tidak terulang kembali lagi. Masalah yang timbul yaitu dari guru dan siswa.

b) Kunjungan kelas

Kunjungan kelas dilakukan oleh kepala sekolah MTs N 01 Semarang hampir setiap hari hal ini dilakukan agar kepala sekolah mengetahui permasalahan-permasalahan secara langsung dan apabila ada permasalahan yang nampak pada guru maka kepala sekolah menasehatinya secara individu dan apabila permasalahan tersebut belum selesai juga maka pada rapat bulanan akan diselesaikan bersama guru-guru yang lain.

c) Materi.

MTs N 01 Semarang dalam pengambilan mata pelajaran biasanya sudah di tentukan oleh Pemerintah dan Departemen Agama wilayah Jawa Tengah, dan para guru tinggal bagaimana mengolah materi-materi tersebut agar dapat di fahami siswa secara cepat. Untuk mengetahui keberhasilan guru MTs N 01 Semarang dalam mengajar dapat dilihat diantaranya dari hasil belajar atau prestasi belajar yang dimiliki siswa berkembang atau tidak. Selain itu bisa juga dinilai dari materi yang disampaikan guru sudah sesuai dengan hasil atau belum.

Contoh: Slamet seorang siswa MTs N 01 Semarang sebelumnya dia belum bisa membaca surat Al fatihah dengan fasih, tetapi setelah mengikuti pelajaran Qiroati maka siswa tersebut dapat membaca surat AL fatihah dengan fasih.

d) Penjelasan permasalahan.

Masalah yang timbul di MTs N 01 Semarang yaitu dari guru dan siswa. Apabila permasalahan timbul dari siswa maka yang menanganinya adalah guru BP dan apabila masalah itu timbul dari guru maka yang menangani adalah seorang kepala sekolah dan di musyawarahkan kepada para guru sekaligus memberikan solusinya.

3. Pelaksanaan

a) Pendidikan formal

Pendidikan formal di MTs N 01 Semarang yaitu proses pembelajaran yang dilakukan di jam-jam efektif dan dilaksanakan dari jam 07.00 sampai 02.00 WIB.

b) Pendidikan non formal.(Ekstra kulikuler)

Pendidikan non formal dilakukan setelah di akhir jam pelajaran sebelum siswa pulang ke rumah dan juga setelah pulang sekolah yaitu sore hari sekitar jam 15.30 WIB

Contoh:

- Ekstra Qiroati dilaksanakan di akhir jam pelajaran atau setelah istirahat.
- Ekstra pencak silat dilakukan setelah jam pelajaran selesai yaitu sekitar jam 15.30 WIB.

4. Pengawasan

a) Pengawasan terhadap program

Pengawasan program dilakukan oleh kepala sekolah MTs N 01 Semarang dengan cara para guru pengajar diharuskan mengumpulkan dokumen-dokumen yang akan di ajarkan kepada siswa dan kepala sekolah menilai program tersebut sudah sesuai dengan program pemerintah apa belum. Penguasaan guru terhadap materi pelajaran hal ini biasanya kepala sekolah terjun langsung kelapangan atau ke kelas-kelas biar bisa mengetahui permasalahan secara detail.

b) Pengawasan terhadap susunan kurikulum

Kepala sekolah dalam hal ini bertugas mengawasi jadwal pelajaran atau jam pelajaran dan kalender pendidikan. Semua itu dilakukan agar kepala sekolah tahu lebih jauh apakah program-program yang telah dibuat sudah dijalankan sesuai dengan tugas dan fungsinya atau belum.

c) Evaluasi

Pada ahir tahun evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah, para guru dan karyawan yang meliputi:

- Evaluasi kenaikan kelas hal ini dilakukan untuk membahas apakah di kelas tertentu ada yang akan tinggal di kelas atau akan naik semua.
- Evaluasi rapat bulanan
- Evaluasi semesteran.
- Evaluasi Akhir tahun
- Evaluasi MGMP

D. Faktor pendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Upaya yang dilakukan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terutama dalam pembelajaran diantaranya:

1. Setiap hari diwajibkan shalat dzuhur berjama'ah
2. Melaksanakan kegiatan hari-hari besar islam seperti ramadhan dan Idul Adha.
3. Menciptakan lingkungan belajar yang agamis yaitu dengan membaca do'a dan membaca ayat-ayat suci al-qur'an terutama surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran.¹²
4. Peserta didik diwajibkan mengucapkan salam jika bertemu guru dan banyak lagi yang lainnya.

¹²Observasi pada tanggal 10-9- 2008

Setiap proses pembelajaran tidak lepas dari permasalahan yang ada, dengan perencanaan dan proses pembelajaran yang baik maka tujuan dari pembelajaran akan dapat tercapai.

BAB IV
ANALISIS MANAJEMEN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN di MTs N 1 SEMARANG

A. Analisis Konseptual

Dari hasil landasan teori maupun dari data lapangan yang telah penulis jabarkan maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis sumber yang telah ada sehingga hasilnya dapat diketahui serta peran pendidikan, dalam peran pendidikan kita ketahui bersama bahwa peran manajemen hanyalah merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan orang yang paling bertanggungjawab dalam manajemen pendidikan di madrasah/sekolah adalah seorang kepala sekolah yang memiliki karakteristik kepemimpinan, karena untuk mengerakkan orang diperlukan pengaruh pemimpin yang memiliki kepribadian menjadi seorang yang berkualitas.

Sebagai lembaga pendidikan formal MTs N 01 Semarang memiliki manajemen dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan salah satunya manajemen KTSP. Manajemen merupakan kegiatan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan-tujuan pencapaian dalam proses pembelajaran, dan ini adalah inti dari proses pendidikan.

Untuk dapat melaksanakan kurikulum dengan sebaik-baiknya maka diperlukan adanya manajemen yang terprogram sesuai dengan fungsinya yaitu planning, organising, actuating dan controlling.

1. Planning (perencanaan)

Dalam perencanaan dimulai dari tingkat lembaga yaitu penyusunan struktur KTSP. Untuk pelaksanaannya kepala sekolah membentuk Tim penyusun KTSP dari guru, konselor, kepala sekolah dan melibatkan komite sekolah. Pihak sekolah seharusnya menyertakan konselor yang lain dan nara sumber serta pihak lain yang terkait sebagai pedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BNSP.

Dari penerapan kurikulum yang sebelumnya dari sentralisasi menuju desentralisasi sangat disambut baik oleh MTs N 01 Semarang karena sekolah diberi kebebasan untuk menentukan kurikulum sendiri tetapi tetap berpedoman terhadap BNSP. Dengan penuh rasa semangat para guru di MTs N 01 Semarang yang menginginkan perubahan maka para guru di MTs N 01

tersebut mengadakan MGMP yaitu (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) MGMP tersebut dilakukan setiap satu tahun sekali pada awal tahun ajaran baru. Hal ini dimaksudkan agar program dari pemerintah pusat dapat diterima dengan baik oleh siswa karena sudah di musyawarahkan oleh para guru mata pelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa dan lingkungan sekitar. Pelaksanaan program MGMP tersebut dipimpin langsung oleh kepala sekolah agar perencanaan kurikulum dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Dalam MGMP tersebut membahas tentang pelaksanaan pembelajaran yang dirumuskan meliputi Prota, Promes, Silabus dan RPP.

Perencanaan kurikulum merupakan dasar melakukan kegiatan yang nantinya berpengaruh besar terhadap kegiatan pembelajaran, untuk pelaksanaan kurikulum yang perlu diperhatikan yaitu penyusunan penilaian, kalender pendidikan, penyusunan prota, promes, dan penerapan perencanaan pembelajaran.

Pengembangan KTSP mengenai standar isi, standar kompetensi dan berpedoman pada panduan yang disusun oleh BNSP. Untuk supervisinya dilakukan dari pihak bidang Mapeda kantor wilayah Departemen Propinsi Jawa Tengah. Struktur KTSP dinyatakan berlaku oleh kepala sekolah setelah mendapat pertimbangan dari komite sekolah dan diketahui oleh kepala bidang Mapeda kantor wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah.

Berkaitan dengan pengembangan kurikulum untuk menjadi silabus yang lebih operasional dan sesuai dengan arah kebijakan pemerintah atau standar nasional, maka sistem pembelajaran harus mengarah pada pembelajaran yang berbagai kompetensi yang hasilnya berupa (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang harus dikuasai peserta didik perlu dirumuskan terlebih dahulu secara jelas.

Agar perencanaan, pelaksanaan dan sistem evaluasi berjalan dengan baik maka perlu disusun silabus yang pada intinya berisikan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pembelajaran, uraian materi beserta urutan materi pelajaran, pengembangan peserta didik dan alokasi waktu.

Silabus dan sistem penilaian sangat begitu penting dalam proses pembelajaran, silabus merupakan acuan untuk merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran, sedangkan sistem penilaian mencakup

jenis ujian, bentuk soal dan pelaksanaan. Untuk penyusunan silabus dan sistem penilaian disesuaikan dengan berdasarkan prinsip yang berorientasi pada kepentingan kompetensi. Sesuai dengan prinsip tersebut dan sistem penilaian mata pelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan daerah sehingga benar-benar menjadi pedoman guru dalam mengembangkan pembelajaran dan pengorganisasian seluruh komponen yang dapat mengubah perilaku peserta didik.

Untuk menjamin efektifitas pengembangan kurikulum dan guru MTs N 01 Semarang harus bisa menjabarkan isi kurikulum dan silabus secara lebih terperinci ke dalam program tahunan, program semester, bulanan, mingguan, harian.

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran di kelas perlu dibuat rencana belajar dalam bentuk Satuan Pelajaran (SP) SP yaitu program kegiatan belajar mengajar dalam satuan terkecil, satuan pelajaran di jabarkan melalui silabus.

Setelah melakukan koordinasi dan penetapan struktur KTSP, selanjutnya yaitu menentukan perangkat belajar, prota, promes, silabus, RPP, oleh guru. Tugas kepala sekolah yaitu mengesahkan seluruh kegiatan yang di susun oleh guru.

2. Organising (pengorganisasian)

Pengorganisasian berkenaan dengan mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan. Dalam pelaksanaan pengorganisasian di MTs N 01 Semarang dari pihak kepala sekolah mengadakan pertemuan rutin di sekolah dan dilakukan pada akhir bulan hal ini dilakukan agar kepala sekolah dapat mengetahui dalam penyesuaian mata pelajaran yang di berikan guru kepada murid dan tugas guru dapat terkontrol dengan baik, dan dari guru apabila ada permasalahan dapat diselesaikan bersama. Untuk penentuan pengampu suatu mata pelajaran pihak kepala sekolah telah menentukan sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka, jadi apabila ada permasalahan yang timbul kemungkinan sangat kecil sekali, walaupun ada dari kepala sekolah sudah mengantisipasi seminimal mungkin, tetapi dari pihak kepala sekolah tetap mengawasi guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara rutin melihat langsung proses pembelajaran di kelas. Untuk materi yang akan di ajarkan kepada siswa sudah ditentukan Departemen Agamaa wilayah Propinsi Jawa

Tengah, jadi guru tinggal mengembangkan materi yang telah ada agar materi tersebut dapat dipahami siswa dengan mudah dalam proses pembelajaran.

Selain itu seorang guru harus memperhatikan karakteristik siswa dan karakteristik daerah tersebut. Tugas seorang guru memang tidak mudah selain materi yang di ajarkan harus berpedoman pada Departemen Agama wilayah Jawa Tengah para guru juga harus punya karakteristik yang lebih agar materi atau metode yang di ajarkan tidak monoton hanya itu saja. Dan guru harus memperhatikan karakteristik yang ada di daerah tersebut. Selain itu seorang guru harus dapat menciptakan lingkungan di kelas yang kondusif, nyaman, aman dan tentram agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan semangat belajarpun dapat meningkat.

Langkah selajutnya dengan melakukan berbagai tanggung jawab antara kepala sekolah dengan guru dan dilakukan secara khusus yang sesuai dengan tujuan standar kompetensi kelulusan, visi, misi, dan tujuan pendidikan baik program unit sruktur KTSP dan silabus atau program satuan pelajaran, rancana pengajaran. Untuk melegalkan program-program yang telah disusun oleh para guru maka dari pihak kepala sekolah mengesah kan dalam bentuk surat keputusan. Dalam pelaksanaan KTSP memerlukan pengajaran yang berbentuk tim dan menuntut kerja sama yang kompak diantara anggota tim.

3. Actuating (pergerakan)

Para guru di MTs N 01 Semarang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran ada dua macam yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal sudah ditentukan oleh pemerintah pusat yaitu siswa masuk sekolah dari jam 07.00- 02.00 WIB dan pihak sekolah menjalankannya sesuai dengan ketentuan pemerintah pusat. Untuk pendidikan non formal pihak sekolah diberi kewenangan untuk menentukan jadwal sendiri dan dilakukan setelah KBM (kegiatan belajar mengajar) selesai agar tidak mengganggu proses KBM di pendidikan formal.

Pelaksanaan pendidikan non formal bertujuan untuk mengembangkan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing yang disesuaikan dengan KTSP yaitu kurikulum oprasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. Pendidikan non formal yang dilakukan di MTs N 01 Semarang ada dua macam yaitu dilakukan setelah pulang sekolah dan dilaksanakan di sore hari

sekitar jam 15.30 WIB. Dalam proses pendidikan non formal para guru selain memberikan teori juga bisa langsung mempraktekan nya.

dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang baik harus mempunyai kurikulum yang baik pula karena dengan begitu proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan yang kita inginkan karena merekalah yang nantinya diharapkan memiliki dan menguasai sejumlah kompetensi dari mata pelajaran, sedangkan peran guru lebih banyak sebagai motivator dan pengatur yang mempermudah peserta didik mendapat sumber belajar sehingga mereka dapat melaksanakan atau melakukan kegiatan belajar secara cepat.

4. Controlling (pengawasan)

Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah MTs N 01 Semarang agar program yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun cara yang digunakan oleh kepala sekolah diantaranya yaitu sebelum melakukan proses belajar mengajar para guru diwajibkan mengumpulkan dokumen yang akan diajarkan selama setahun, hal ini untuk mengantisipasi apabila ada suatu hal yang belum direncanakan agar dapat dilaksanakan secepatnya atas perintah kepala sekolah.

Selain itu kepala sekolah juga mengawasi materi-materi yang akan diajarkan oleh guru, seorang kepala sekolah juga melakukan pengawasan terhadap susunan kurikulum yaitu dengan cara mengawasi jadwal pelajaran, jam pelajaran dan kalender pendidikan. Dengan jadwal pelajaran yang disesuaikan dengan ketentuan pemerintah dan berpedoman pada BNSP dan Departemen Agama maka setidaknya proses KBM yang dilakukan di MTs N 01 Semarang dapat dilaksanakan dengan baik.

Pengawasan dan supervisi dilakukan selama satu bulan apabila monitoring , pelaporan, dan penilaian masih dalam tahap usaha untuk mengetahui batas suatu kompetensi atau kegiatan pembelajaran. Maka barulah seorang kepala sekolah mengambil kebijakan dan memberikan keputusan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Anggapan masyarakat bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan agama akan dapat membentuk watak dan kepribadian yang baik, hal ini menimbulkan kesenjangan antara harapan, sebab pendidikan bukanlah

satu-satunya faktor yang menentukan pembentukan watak dan kepribadian siswa. Setelah diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sudah terdapat perubahan yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya upaya-upaya yang mengarah pada pelaksanaan yang disesuaikan dengan KTSP baik dalam pengembangan silabus maupun proses pembelajarannya, keberhasilan pelaksanaan manajemen kurikulum di MTs N 01 Semarang tidak luput dari dukungan dan perhatian dari semua pihak, di antaranya:

1. Guru

Guru yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Hasil dari pelaksanaan kurikulum sebagian besar tergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam kelas dengan sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran. Oleh karena itu guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran. Untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan disekolah ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu sebagai berikut:

- a. Guru seyogyanya memahami terhadap berbagai perubahan yang ada dengan meningkatkan kreatifitas proses pembelajaran.
- b. Guru hendaknya mempelajari model-model pembelajaran yang bervariasi.
- c. Guru hendaknya lebih kreatif menggunakan sarana dan prasarana yang diberikan sekolah sebagai sumber belajar, meskipun terbatas.

2. Siswa

Dalam proses pembelajaran di MTs N 01 Semarang. Faktor siswa yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangannya akan selalu memerlukan perhatian dari guru karena kemampuan berfikir siswa yang semakin maju dan masih labil dan tidak menutup kemungkinan bahwa pemahaman siswa sangat berbeda-beda. Melihat dari perbedaan kemampuan peserta didik, maka ada peserta didik yang mampu menguasai kompetensi 100% dan ada pula peserta didik yang hanya mampu menguasai kompetensi 70% bahkan ada kemungkinan peserta didik yang menguasai kompetensi dibawah 50%. Kenyataan ini menuntut adanya perbedaan kurikulum bagi peserta didik. Untuk peserta didik yang berkemampuan diatas rata-rata diperlukan kurikulum pengayaan, sedangkan bagi peserta didik yang

berkemampuan dibawah rata-rata diberikan kurikulum remidiasi. Hal ini perlu adanya tenaga ekstra dalam pelaksanaan KTSP.

Setelah meneliti pelaksanaan manajemen pada kurikulum di MTs N 01 Semarang terdapat beragam model dalam manajemennya meskipun secara keseluruhan para guru menyatakan pelaksanaan manajemen telah mengikuti prosedur yang diberikan madrasah baik proses pembelajaran maupun kelengkapan lainnya, namun untuk pelaksanaannya masing-masing guru memiliki permasalahan sendiri-sendiri ketika melaksanakan kurikulum tersebut.

a. Faktor penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terutama dalam proses pembelajaran akan sulit diterapkan sepenuhnya untuk sekolah-sekolah yang belum mandiri dan kurang mempunyai dana, mengingat kebanyakan sekolah di Indonesia bukan sekolah kaya yang mampu membiayai sendiri biaya pendidikannya. Sedangkan untuk pelaksanaan KTSP dibutuhkan biaya yang cukup besar, ada beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan oleh komite sekolah yaitu:

- 1) Adanya permasalahan guru yang bercampur dengan permasalahan pribadi. Misalnya : Ekonomi yang semakin sulit membuat guru berpikir agar kebutuhan ekonomi keluarga dapat terpenuhi dengan baik yaitu dengan mencari penghasilan di luar tugas guru sebagai pengajar, contoh (makelar tanah, pedagang, sales, rental), dan itu membuat guru dalam proses belajar mengajar seolah-olah hanya menggugurkan kewajiban sebagai pengajar, bukan bertujuan untuk mengamalkan ilmu yang dia (guru) miliki.
- 2) Para guru sudah terbiasa dengan kurikulum 1994, guru cenderung mengikuti perintah atasan dan tidak berani berbeda dengan yang lain meskipun perbedaan itu untuk peningkatan pembelajaran.
- 3) Ketidaksamaan pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran.
- 4) Kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya.

b. Faktor pendukung

Adanya kendala atau kesulitan pelaksanaannya merupakan suatu hal yang wajar. Namun dibalik kendala yang dihadapi, ada beberapa faktor yang dapat mendukung memperlancar pelaksanaan KTSP di MTs Negeri 01 Semarang. Faktor tersebut antara lain:

- 1) Adanya dukungan dan komitmen yang tinggi dalam pelaksanaan KTSP. Hal tersebut terlihat dengan adanya usaha sekolah untuk selalu berusaha melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran.
- 2) Adanya kemauan/kesadaran peserta didik untuk belajar dan sangat berminat terhadap pengembangannya serta peningkatan kualitas keagamaan. Tanpa adanya kemauan dari peserta didik, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mustahil dapat dilaksanakan.
- 3) SDM pengajar yang berkualitas profesionalisme pada guru sangat mendukung pengembangan dan pelaksanaan kurikulum MTs Negeri 01 Semarang.
- 4) Sarana dan prasarana yang mencukupi. Selain itu tersedia juga media pembelajaran yang cukup, kelengkapan administrasi pelaksanaan KTSP, rencana pengajaran yang lengkap dan lain-lain.
- 5) Adanya dukungan, bantuan, masukan, pengawas pihak luar sekolah terhadap sekolah dalam proses belajar siswa yang baik.

Untuk pelaksanaannya pihak sekolah selalu berusaha mengembangkan proses pembelajaran dengan memberikan dukungan baik secara moril, maupun finansial terhadap pelaksanaan KTSP di sekolah dengan menyediakan berbagai perangkat sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas. Agar kegiatan belajar penerapan KTSP semakin baik.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mempunyai beberapa kelebihan bila dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, yaitu :

- 1) Guru diberi keluasaan untuk berkreasi mengolah pembelajaran baik pengembangan gagasannya, pengembangan materi pembelajaran di kelas, pemilihan strategi pembelajaran maupun dalam pemilihan system pengujiannya agar menjadi lebih inovatif dan dinamis.
- 2) Memberikan keluasaan kepada kepala sekolah untuk menyusun dan mengembangkan silabus mata pelajaran sesuai dengan potensi sekolah,

kebutuhan dan kemampuan peserta didik serta kebutuhan masyarakat di sekitar sekolah.

- 3) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada guru untuk melakukan kontekstualisasi dengan memperhatikan konteks siswa, sekolah dan lingkungan serta budaya.

Untuk mengantisipasi berbagai hambatan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, guru tidaklah putus asa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Beberapa langkah yang dilakukan oleh guru untuk menutupi hambatan yang ada antara lain:

- 1) Karena kurangnya referensi buku-buku mata pelajaran, guru mencari buku-buku referensi dan membuat resume yang digandakan oleh para siswa sebagai bahan belajar.
- 2) Anak didik disuruh mengungkapkan masalahnya dalam kegiatan tentang materi yang belum dipahaminya.
- 3) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk belajar di rumah dan hasil belajarnya (resume) disetorkan pada guru pada waktu yang telah ditentukan.
- 4) Mengembangkan metode belajar dengan *problem solving* dan diskusi. Sehingga muncul motivasi pada peserta didik untuk mencari referensi atau bahan-bahan pelajaran selain dari perpustakaan sekolah.
- 5) Kepala sekolah ataupun guru bidang studi tidak lupa selalu memberikan motivasi tentang pentingnya menguasai Pendidikan di masyarakat disetiap upacara hari senin.

Pelaksanaan KTSP MTs N 1 Semarang ada beberapa manfaat yang diperoleh, terutama bagi pelaksana di lapangan, yaitu bagi guru dan siswa. Diantara manfaat tersebut yaitu:

- 1) Mengasah kreatifitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran di kelas agar materi yang disampaikan bermanfaat bagi peserta didik.
- 2) Mengasah wawasan guru agar senantiasa selalu mengikuti informasi yang disampaikan kepada peserta didik merupakan informasi yang aktual dan tidak ketinggalan zaman.
- 3) Mendorong guru untuk mengasah kompetensinya secara terus menerus.

- 4) Mendorong guru untuk mengaktifkan dan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.
- 5) Mendorong kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran.
- 6) Bagi siswa, ilmu/materi yang telah diterima di sekolah dapat dilakukan atau diterapkan di dalam maupun di luar sekolah.
- 7) Bermanfaat mengembangkan kreatifitas siswa.

Bila ditabulasi, maka menjadi KTSP :

No.	Konsep	Pelaksanaan
1.	KTSP dikembangkan sesuai kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.	Adanya perbedaan kurikulum disekolah atau melihat situasi riil di lapangan KTSP sangat menghargai potensi-potensi yang berada di daerah/keunggulan lokal. Dengan adanya perbedaan kurikulum ini, sekolah yang berada di kota dengan sekolah yang berada di desa sangat berbeda sekali dan itu dapat mengembangkan kompetensi bagi peserta didik untuk mengembangkan diri dan keunggulan/khas yang ada di daerahnya.
2.	Sekolah dan komite sekolah mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, dibawah supervise Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dan Departemen Agama yang bertanggung jawab dibidang pendidikan.	Sekolah dan komite sekolah dapat secara bersama-sama merumuskan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi lingkungan sekolah sebagai sesuatu yang baru, sekolah mungkin mengalami kesulitan penyusunan KTSP. Oleh karna itu jika diperlukan sekolah dapat berkonsultasi baik secara vertikal maupun horisontal. Secara horisontal: sekolah dapat berkonsultasi dengan Dinas pendidikan Daerah, Kabupaten, Kota dan Propinsi. Secara vertikal: Sekolah dapat bermitra usaha dengan pengusaha kecil

3.	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk setiap program studi di lembaga pendidikan dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing lembaga tersebut dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.	menengah atau menengah keatas. Contoh: Dunia industri, kerajinan, pertanian, nelayan. Pola kurikulum KTSP akan memberikan angin segar bagi sekolah yang menginginkan perubahan dan mengembangkan variasi atas kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Dengan adanya sistem sentralisasi menuju desentralisasi dapat merangsang setiap daerah agar mempunyai karakteristik dan keunggulan-keunggulan di masing-masing daerah.
----	---	---

Segi Positif :

Setiap kurikulum yang diberlakukan di Indonesia memiliki kelebihan-kelebihan masing-masing bergantung kepada situasi dan kondisi saat dimana kurikulum tersebut diberlakukan, untuk pelaksanaan kurikulum yang sekarang (KTSP) juga memiliki beberapa kelebihan jika dibanding dengan kurikulum sebelumnya, terutama kurikulum 2004 atau KBK. Kelebihan-kelebihan KTSP ini antara lain:

- 1) Mendorong terwujudnya otonomi sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 2) Mendorong para guru, kepala sekolah, dan pihak manajemen sekolah untuk semakin meningkatkan kreativitasnya dalam penyelenggaraan program-program pendidikan.
- 3) KTSP sangat memungkinkan bagi setiap sekolah untuk menitikberatkan dan mengembangkan mata pelajaran tertentu yang akseptabel bagi kebutuhan siswa.
- 4) KTSP akan mengurangi beban belajar siswa yang sangat padat dan memberatkan kurang lebih 20%.
- 5) KTSP memberikan peluang yang lebih luas kepada sekolah-sekolah plus untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan.

Segi Negatif :

Setiap kurikulum yang diberlakukan di Indonesia di samping memiliki kelebihan juga memiliki kelemahan. Sebagai konsekuensi logis dari penerapan KTSP ini tidaknya menurut penulis terdapat beberapa kelemahan KTSP maupun penerapannya, di antaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurangnya SDM yang diharapkan mampu menjabarkan KTSP pada kebanyakan satuan pendidikan yang ada.
- 2) Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung sebagai kelengkapan dari pelaksanaan KTSP.
- 3) Penerapan KTSP yang merekomendasikan pengurangan jam pelajaran akan berdampak berkurang pendapatan para guru.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul: “Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MTs N 01 Semarang”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Manajemen yang dilakukan dalam Proses pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MTs N 01 Semarang sudah cukup baik yaitu dengan adanya tujuan pendidikan, struktur organisasi sekolah, kalender pendidikan dan silabus, dan dilakukan dengan beberapa tahap:

1. Perencanaan pembelajaran dengan membuat program tahunan, program semesteran, program rencana pembelajaran dan kalender pendidikan dan proses perencanaan ini sudah cukup bagus karena sesuai dengan kriteria yang dikembangkan di BSNP.
2. Manajemen pembelajaran KTSP dilakukan dengan cara pre test baik berupa tanya jawab, kuis, studi kasus dan sebagainya, metode pembelajaran menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode pemecahan masalah (*problem solving*), metode karya wisata, metode diskusi, metode permainan yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, media pembelajaran disediakan oleh sekolah dan hasil kreativitas guru, sedang evaluasi atau penilaian kelas yang dilakukan dengan sistem penilaian Proses dan Penilaian Hasil yang berorientasi pada tiga ranah kognitif afektif dan psikomotorik, manajemen KTSP di MTs N 01 Semarang sudah cukup bagus karena guru mengembangkannya sesuai dengan Kompetensi dan satuan tingkat sekolah yang bersangkutan.

Manajemen di MTs N 01 Semarang mempunyai beberapa hal yang menjadikan proses pembelajaran di MTs N 01 Semarang memiliki nilai plus, diantaranya yaitu sebelum pelajaran pendidikan dimulai siswa diharapkan berdoa secara bersama-sama dengan dipimpin oleh salah satu siswa. setelah itu dilanjutkan membaca Al-Qur'an yang dikhususkan pada Juz Amma. Dan

ini merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan oleh guru dan bagi peserta didik sekaligus dapat mengamalkan ilmu yang telah diajarkan di sekolah dan ini merupakan salah satu pembiasaan dari materi yang paling efektif. Kemudian budaya berjabat tangan yang dilakukan setiap jam mata pelajaran terakhir, saat peserta didik meninggalkan ruang kelas.

B. Saran-Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, kiranya dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi seorang guru diharapkan selalu meningkatkan kompetensinya dan selalu mencari inovasi setiap proses pembelajaran agar manajemen KTSP semakin dapat dirasakan peserta didik.
2. Bagi peserta didik hendaknya selalu mengembangkan prestasi dengan tetap belajar yang rajin dan terus mengembangkan sikap hormat pada guru.
3. Bagi pihak sekolah hendaknya meningkatkan manajemen pengelolaan sekolah dengan melibatkan semua pihak, sehingga proses pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan
4. Bagi semua praktisi pendidikan terutama para kaum elit pemegang kekuasaan pendidikan meningkatkan kualitas pendidikan dengan mementingkan kepentingan pendidikan di atas segalanya, karena pendidikan merupakan tonggak kehidupan bagi bangsa kedepan.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Dalam penelitian ini, penulis hanya membahas tentang proses pelaksanaan KTSP di MTs N 01 Semarang dan faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MTs Negeri 01 Semarang, sehingga masih banyak permasalahan yang belum dapat penulis teliti. Oleh karena itu penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih banyak kesalahan dan kekurangan, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh

peneliti. Penulis berharap di kesempatan yang lain ada peneliti berikutnya yang dapat memberikan hal yang lebih baik untuk meneliti permasalahan yang belum bisa penulis teliti, salah satunya adalah mengembangkan permasalahan yang belum di bahas oleh penulis dan dapat memberikan alternatif penyelesaian terhadap permasalahan tersebut.

Untuk itu peneliti, mengharapkan saran, kritik yang konstruktif dari para pembaca demi perbaikan karya mendatang.

Akhirnya semoga skripsi ini merupakan salah satu amal shaleh peneliti dan dapat bermanfaat bagi pembaca semua. Amin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Admodiwiryo, Subagyo, *Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Ardaya Jaya, 2000.
- Bab I Pasal 1 (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2006.
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003).
- Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Manajemen Dasar dan Menengah Direktorat pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar 2006, *Pedoman Penyusunan Tingkat Satuan Pendidikan*.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 2000.
- Ellon, Samuel, *Management Control*, London: Pegamon Press, 1980.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Hafidhudin, Didin, DR, KH, M.Sc, *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, Jakarta: Gema Insani Pres, 2003.
- Hafni, Lajid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ciputat: PT Ciputat Press Grup, 2005.
- Hamlik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Edisi 2, Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Hasibuan, Malayu S.P., *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hassan Shadily, dan John M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 2000.
- Iwasukiwa, *Dasar Dasar Umum Manajemen Pendidikan*, Bandung: Tarsito, 2006.

- Joko Susilo, Muhammad, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Khoirudin. Dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta: CT. Depok, Sleman, 2007.
- Muhaimin, Dkk., *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- _____, E *Kurikulum yang Disempurnakan; Pengembangan Standar Dan Kompetensi Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- _____, E., *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____, E., *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- _____, E *KTSP; Suatu Panduan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muslam, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Semarang: PKP12, 2004.
- Muslich, Masnur, *KTSP; Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual, Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengurus Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- _____, Masnur, *KTSP; Dasar Pemahaman dan Pengembangan Pedoman Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengurus Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah dan Guru*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Manullang, M, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- Nasution, M. Farid, dan Fahrudin, *Penelitian Praktis*, Medan: PT. Pustaka Widayarsana, 1993.
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1996.
- Nasution, S, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003.
- Panduan Penyusunan KTSP, Pengembangan Sistem dan Standar Pengelolaan Sekolah Menengah Kejuruan Jateng Tahun 2006*, Semarang: Pemerintah Provinsi Jateng Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2006.

- Purwanto, Ngalim, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Pratt, David, *Curriculum Design and Development*, New York: Queen University.1950.
- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT. Melton Putra, 1988.
- Rosyid, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Sa'ud, Udin, Syaifudin dan Makmun, Abin, Syamsudin, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sisk, Henry L, *Principles of Management*, USA: North Texas State University, 1969.
- Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*, Jakarta: Cemerlang, 2006.
- Suryosubroto, B, *Tata Laksana Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 2, 2005.
- Sudrajat, Akhmad. "Konsep-Manajemen-Sekolah"
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com.02/03/2008>
- _____, Ahmad: *Manajemen Kurikulum*
[.HttWodpres.com//01/02/2008](http://HttWodpres.com//01/02/2008)
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996.
- Sulistiyo, Basuki, *Teknik dan Jasa Dokumentasi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Syah, Darwyhan, *Perencanaan Sistem Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Gaung Persada Press., 2007.
- Tilaar, H.A.R, *Kekuasaan dan Pendidikan*, Magelang: Bumi Aksara, 1995.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Berserta Penjelasannya*, Bandung: Nuansa Aulia, 2005.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Barir Riadi
NIM : 3102331
Tempat tanggal lahir : Semarang, 18 Oktober 1984
Alamat : Meteseh RT 02/RW 2 Tembalang, Semarang.

Fakultas /Jurusan : Tarbiyah/Kependidikan Islam
Riwayat pendidikan : 1. MI Al Muta'allimin Semarang lulus tahun 1996
2. MTs Taqwal Ilah Semarang lulus tahun 1999
3. SMU Takhhasus Al qur'an Wonosobo tahun lulus 2002
4. Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo semarang tahun
lulus 2009